

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGATASI
PERUNDUNGAN DI MI MIFTAHUSH SHIBYAN 02 GENUKSARI
SEMARANG TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh.

Ummu Syarifah Fadli

NIM. 31501900134

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS
ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya
Nama : Ummu Syarifah Fadli
NIM : 31501900134
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Perundungan DI MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang Tahun Ajaran 2022/2023” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam situasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 20 Februari 2023

Saya yang menyatakan,


Ummu Syarifah Fadli

NIM. 31501900134

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Semarang, 20 Februari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa :

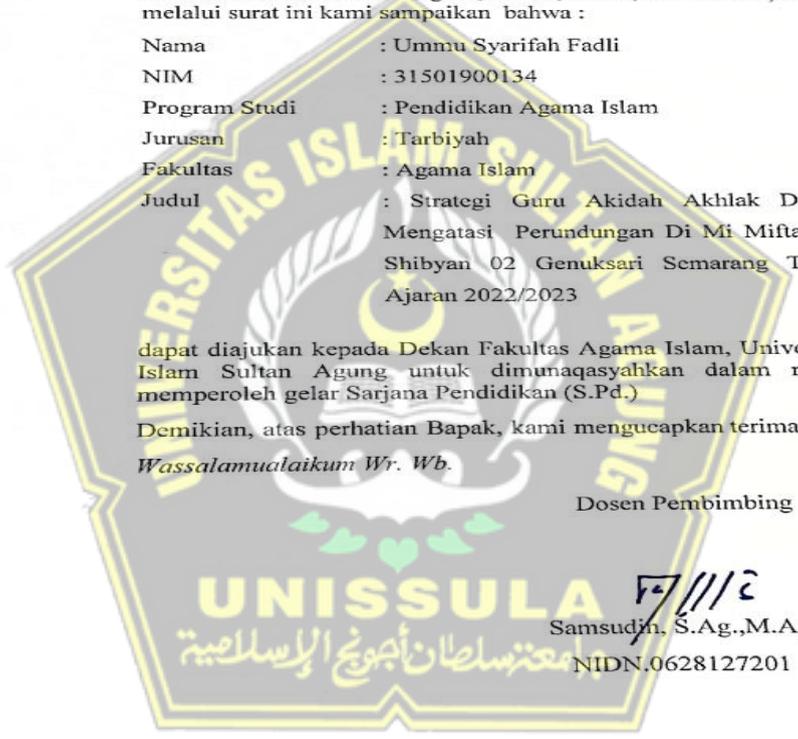
Nama : Ummu Syarifah Fadli
NIM : 31501900134
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Perundungan Di Mi Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang Tahun Ajaran 2022/2023

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing


Samsudin, S.Ag., M.Ag
NIDN.0628127201

HALAMAN PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **UMMU SYARIFAH FADLI**
Nomor Induk : 31501900134
Judul Skripsi : STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGATASI
PERUNDUNGAN DI MI MIFTAHUSH SHIBYAN 02 GENUKSARI
SEMARANG TAHUN AJARAN 2022/2023

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 3 Syaban 1444 H.
23 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua Dekan
Drs. M. Anwar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Penguji II

Toha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing I

Samsudih, S.Ag., M.Ag.

Pembimbing II

Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I.

ABSTRAK

Ummu Syarifah Fadli. 31501900134. **STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGATASI PERUNDUNGAN DI MI MIFTAHUSH SHIBYAN 02 GENUKSARI SEMARANG TAHUN AJARAN 2022/2023.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Februari 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi perundungan di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang tahun ajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah bagaimana bentuk-bentuk perundungan di MI Miftahush Shibyan, bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi perundungan di MI Miftahush Shibyan, dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengatasi perundungan di MI Miftahush Shibyan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Lokasi penelitian di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang. Jenis dan sumber data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, sumber, dan waktu.

Hasil penelitian bahwa di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang terdapat beberapa bentuk-bentuk perundungan yang ada di MI Miftahush Shibyan 02 yaitu diantaranya perundungan verbal, perundungan fisik dan perundungan psikologis atau mental, sedangkan upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi perundungan yaitu memberi nasehat atau himbauan, memberikan hukuman, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, memberika *reward* atau hadiah. Kemudian faktor penghambat guru dalam mengatasi perundungan yaitu siswa tidak mau melaporkan kepada guru, anak yang tidak mau mendengar sudah nasehat dan tetap melanggar dengan berbuat perundungan, serta sarana dan prasarana yang kurang mendukung sedangkan faktor pendukung guru dalam mengatasi perundungan yaitu murid mau melaporkan kepada guru, sehingga guru akan menindak lanjuti dan adanya kesadaran dari peserta didik dalam mengikuti program keagamaan.

Kata Kunci : Strategi, Guru Akidah Akhlak dan Perundungan

ABSTRACT

*Umm Syarifah Fadli. 31501900134. **TEACHERS' STRATEGY ACIDAH AKLAK IN OVERCOME BUILDING AT MI MIFTAHUSH SHIBYAN 02 GENUKSARI SEMARANG IN ACADEMIC YEAR 2022/2023.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, February 2023.*

This study aims to determine the strategies of aqidah moral teachers in overcoming bullying at MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang in the 2022/2023 academic year. In this study, there is a formulation of the problem of what forms of bullying are at MI Miftahush Shibyan, what are the strategies of teachers of the moral creed in overcoming bullying at MI Miftahush Shibyan, and the supporting and inhibiting factors in dealing with bullying at MI Miftahush Shibyan. This type of research used is qualitative. The research location is MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang. The types and sources of data used are primary and secondary data. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. Data analysis using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Test the validity of the data using technique, source, and time triangulation.

The results of the study showed that at MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang there were several forms of bullying that existed at MI Miftahush Shibyan 02, namely verbal bullying, physical bullying and psychological or mental bullying, while the efforts of moral aqidah teachers in dealing with bullying were giving advice or appeals, giving punishments, associating material with everyday life, giving rewards or prizes. Then the teacher's inhibiting factors in overcoming bullying are students not wanting to report to the teacher, children who don't want to listen to advice and continue to violate by doing bullying, as well as facilities and infrastructure that are less supportive while supporting factors for teachers in dealing with bullying are students willing to report to the teacher, so that the teacher will follow up and there is awareness from students in participating in religious programs

Keywords: Strategy, Morals Teacher and Bullying

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
سّ	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ اِي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ اُو	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab

Huruf Kapital

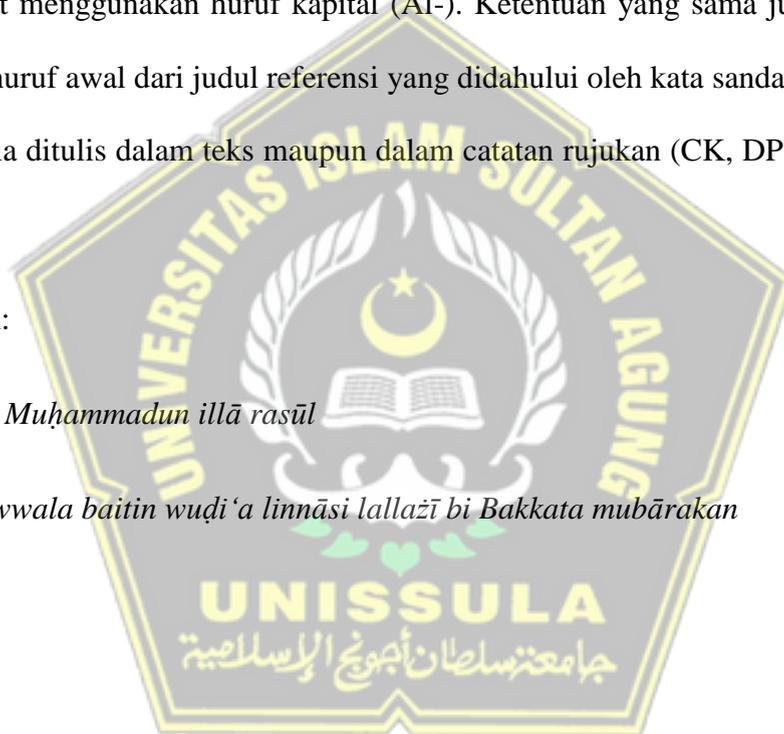
Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang

penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki mencela kumpulan yang lain, boleh jadi yang dicela itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan mencela kumpulan lainnya, boleh jadi yang dicela itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”. (Q.S. Al-Hujurat 49 :

11)



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT . karena berkat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat selesai sebagaimana yang diharapkan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Saw, sebagai pribadi tangguh, suri tauladan dan syafaatnya sangat diharapkan kelak di Yaumul Qiyamah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Perundungan di Mi Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang Tahun Ajaran 2022/2023” dibuat untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di Jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dengan terselesainya penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan

terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH.,M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Moh. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen wali dan selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Samsudin, S.Ag., M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sepenuh hati sabar dan ikhlas membimbing, memberikan saran, memberikan semangat, bantuan serta segenap waktu, tenaga dan pikirannya kepada penulis hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Orang tua tercinta Bapak Puji Handoyo dan Ibu Asmanah yang tak pernah lelah memberikan do'a, dan harapan yang terbaik untuk anak-anaknya dan selalu memberikan dorongan yang baik yang tak terhingga sepanjang masa, sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan hingga jenjang sarjana. Semoga Allah Swt. membalas semua kebaikan dan pengorbanan bapak ibu tersayang yang diberikan kepada penulis, dan semoga Allah Swt. senantiasa selalu memberikan kesehatan dan rizqi

yang barokah dunia maupun akhirat untuk Bapak Ibu tercinta.

7. Kakak perempuan saya Siti Nur Faizah Fadli, S.H, Kakak Laki-laki saya Muhtar Habiburrohman Fadli, S.M dan Adik saya Ahmad Nashiruddin Fadli serta Kakak Ipar saya Hakim Rifa'I, S.Pd, yang telah memberikan do'a, semangat, dan dukungan baik secara moral dan material, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat.
8. Bapak Ali Taufiq Hidayat S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang dan Bapak Mat Ihwan, S.P.d selaku guru akidah akhlak yang telah berkenan memfasilitasi penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Teman seperjuangan saya, Rina Setianingrum, Ulfa Izzatin Naqiyah dan Siti Lutfatul'aini yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan satu sama lain dalam penulisan skripsi ini.
10. Teman seperbimbingan saya, Puspita Alivia Rahma, Putri Pramais Wari, dan Sulistriana, yang selalu menyemangati dan membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Untuk teman-teman saya satu angkatan jurusan Tarbiyah 2019, terkhusus kelas c tahun 2019 semoga bisa terus menyambung tali silaturahmi.
12. Teman-teman rumah saya Alfiatul Ulum, Mar'atus Sholekhah, Nur Atiqoh dan Nurul Usfuriyah yang selalu memberikan semangat dan dukungan penuh dalam pembuatan skripsi ini ketika dirumah.
13. Semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan

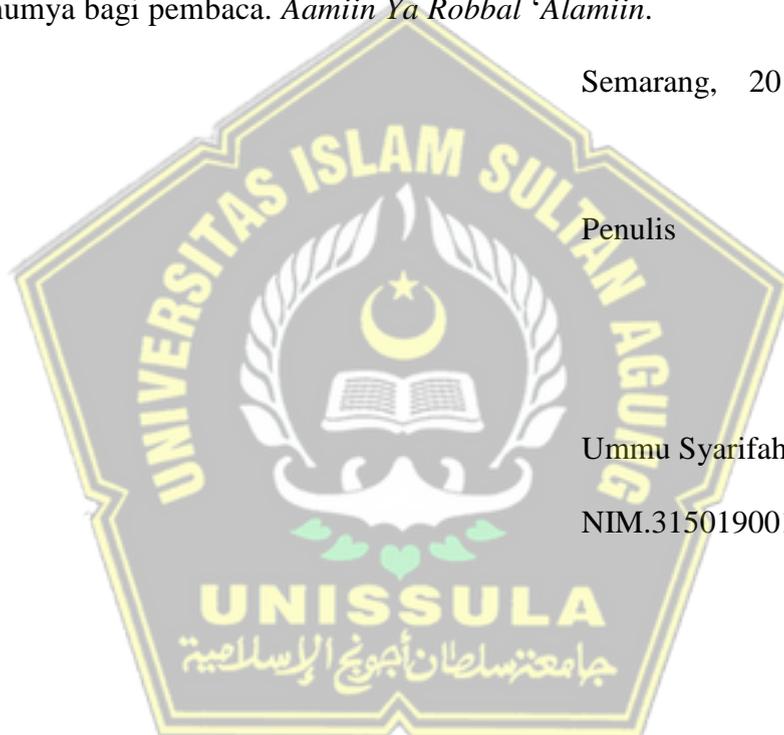
dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan dari yang di harapkan, oleh karena itu kritik dan saran senantiasa penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. *Aamiin Ya Robbal 'Alamiin.*

Semarang, 20 Februari

2023



Penulis

Ummu Syarifah Fadli

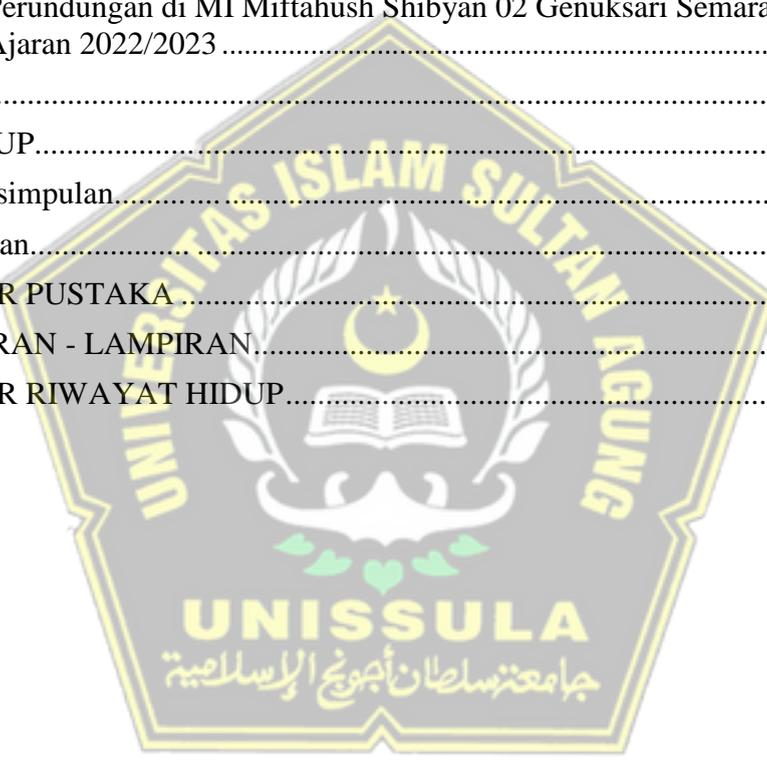
NIM.31501900134

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vii
MOTTO.....	xiv

KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II.....	10
LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Pustaka	10
1. Pendidikan Agama Islam	10
2. Strategi Guru Akidah Akhlak.....	20
3. Perundungan	28
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Teori	36
BAB III.....	40
METODE PENELITIAN.....	40
A. Definisi Konseptual.....	40
B. Jenis Penelitian	42
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Analisis Data.....	46
G. Uji Keabsahan Data	46
BAB IV.....	49
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang	49
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	57
1. Bentuk-Bentuk Perundungan di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang	

Tahun 2022/2023	Ajaran
.....	
57	
2. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mencegah Perundungan di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang Tahun 2022/2023	Ajaran
.....	
62	
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Mencegah Perundungan di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang Tahun Ajaran 2022/2023	68
BAB V.....	73
PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	12I



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Tabel 5. Kerangka Teori

Tabel 6. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 7. Sarana dan Prasarana

Tabel 8. Jumlah Siswa



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Wawancara dengan Ali Taufiq Hidayat, S.Pd.I (Kepala Madrasah)
- Gambar 2 : Wawancara dengan Mat Ikhwan, S.Pd (Guru Akidah Akhlak)
- Gambar 3. : Wawancara dengan Muhammad Abbid Baihaqi (Korban Perundungan Kelas 5B)
- Gambar 4 : Wawancara dengan Khoirul Anam (Pelaku Perundungan Kelas 5B)
- Gambar 5 : Wawancara dengan Rahma Ni'mati Uyun (Korban Perundungan Kelas 6B)
- Gambar 6 : Wawancara dengan Gita Citra Karmila (Pelaku Perundungan Kelas 6B)



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Observasi

Lampiran 2. Panduan Wawancara

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 5. Hasil Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis moral sering terjadi, kekerasan semakin banyak ditemui di sekolah, melalui informasi media cetak maupun di layar televisi. Terlepas dari beberapa kejadian seperti tawuran antar pelajar, bentuk-bentuk perilaku agresif atau kekerasan sudah lama ada di sekolah-sekolah, namun perhatian terkait kejadian ini kurang, masyarakat masih menganggapnya wajar dikalangan anak-anak. Misalnya bentuk perundungan yang berupa memukul, mengucilkan, pemalakan, mengolok-olok teman, yang merupakan salah satu bentuk perilaku perundungan atau *bullying*, dimana anak bisa malas pergi ke sekolah karena merasa takut dan merasa bahaya atau terancam, hal itu bisa berdampak pada anak, seperti fase depresi ringan, dan dapat mempengaruhi pembelajaran di kelas.¹

Perundungan atau *bullying* merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius karena perundungan atau *bullying* yang dirasakan baik oleh pelaku maupun korbannya. Banyak penelitian tentang *bullying* telah dilakukan oleh berbagai negara namun prevalensi *bullying* di setiap negara berbeda-beda. Prevalensi intimidasi adalah 48,5% di Ontario, prevalensi intimidasi di Australia dilaporkan bahwa 34% anak laki-laki telah terlibat dalam perilaku intimidasi dan 58% anak perempuan.

¹Alizmar Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi dan Desain Informasi*, Jakarta: Media Akademi, 2013, hlm. 69

Hasil penelitian menyatakan bahwa 25% mengaku terlibat melakukan *bullying*, 13% menjadi korban *bullying*, 8% pelaku *bullying* dan 4% korban *bullying*. Sementara di Indonesia dilaporkan 49% remaja menjadi korban *bullying*.²

Perilaku perundungan atau *bullying* dalam konteks ini dapat berupa fisik, verbal dan social atau relasional. Bentuk fisik dari perilaku dicontohkan seperti merusak barang pribadi, memanggil dengan nama orang tuanya, mendorong, meludah, menendang dan memukul, sambil menganiaya secara verbal atau dengan isyarat atau dengan catatan tertulis, membuat komentar seksual yang tidak pantas memanggil nama dan mengejek adalah beberapa contoh perilaku *bullying* verbal antara pengganggu dan korban. Menurut Gladden Perilaku *bullying* social atau relasional ditunjukkan untuk merugikan status sosial korban dengan menyerang hubungannya dengan siswa lain.³

Pendidikan berupaya membentuk karakter anak agar tumbuh menjadi pribadi yang tangguh, bermartabat, bermoral, dan kooperatif yang dapat bertoleransi terhadap orang lain. Sebagaimana tercantum dalam Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

² Maria Ulfah dan Erni Gustina. Perilaku Bullying di Kalangan Siswa.. Jurnal Internasional Evaluasi dan Penelitian dalam Pendidikan (IJERE).2019. ISSN:2252 8822,DOI:10.11591/jere.v9i3.20437

³ Mehmet Saldiraner.Penindasan Sekolah Dari Perspektif Kepala Sekolah Menengah..Jurnal Internasional Pendidikan Progresif,Volume 17 Nomor 1,2021.DOI:10.29329?ijpe.2020.329.19

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat sekitar, bangsa dan negara.⁴

Lembaga pendidikan yang baik adalah lembaga pendidikan yang didalamnya memuat pembinaan, pengarahan dan pengembangan pola pikir agar mengetahui cara memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu, dalam suatu lembaga pendidikan, pendidik harus bertanggung jawab penuh untuk memenuhi semua kebutuhan anak didiknya, serta kebutuhan spiritual, intelektual, moral, fisik dan jasmani peserta didiknya.

Salah satu lembaga yang terlibat dalam usaha ini adalah lembaga pendidikan madrasah. Dari madrasah, terdapat lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran inti, memberikan sedikitnya 30 % di samping mata pelajaran umum.

Madrasah juga merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam, memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan Madrasah merupakan bagian dari pendidikan nasional yang memiliki kontribusi terhadap pembangunan pendidikan nasional atau kebijakan pendidikan nasional.⁵ Madrasah telah memberikan kontribusi yang sangat penting bagi proses pendidikan masyarakat dan bangsa, terutama dalam

⁴ Rahmat Hidayat, Abdillah, Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019, hlm. 23-24

⁵ M.Maskur, Eksistensi Dan Esensi Pendidikan Madrasah Di Indonesia, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol.4 No.1, Juni 2017, hlm.102.

kaitannya dengan perluasan akses pendidikan dan pemerataan. Madrasah juga berperan sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan ajaran dan hukum Islam. Dengan demikian, madrasah memiliki daya tarik tersendiri di masyarakat karena selain mengajarkan ilmu agama juga memberikan pelajaran umum.

Untuk mengatasi krisis moral atau akhlak, diperlukan peran seorang guru untuk meningkatkan akhlak siswa. Pendidik memiliki tanggung jawab yang besar, yaitu tugasnya untuk mengajar, mengarahkan, membimbing siswa baik secara individu maupun kelompok. Terkait dengan penelitian ini guru pendidikan agama Islam dalam peran guru dapat memberi arahan, membimbing dan mengajarkan moral kepada peserta didik. Karena pendidik atau guru merupakan teladan atau panutan bagi anak didiknya, maka hal ini harus ditekankan dengan memberikan contoh terkait perilaku moral dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dapat menjadi salah satu dari pilihan untuk mengatasi perilaku perundungan atau *bullying*.

Kedudukan guru terutama Guru Akidah Akhlak memiliki peranan yang sangat penting dan ikut turut serta mengatasi terjadinya perilaku menyimpang peserta didik, sebab guru akidah akhlak merupakan sosok yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan moral dan menanamkan nilai keakhlakan, tentang baik buruk serta bertanggung jawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia maupun

diakhirat.⁶

Kekerasan atau *bullying* di sekolah, sering dilegitimasi dengan alasan "menegakkan disiplin" di kalangan siswa atau mahasiswa. Oleh karena itu kekerasan dapat dikatakan telah menjadi sebuah budaya dan seolah-olah menjadi mekanisme yang "dilegalkan" banyak pihak yang menyatakan bahwa tindakan kekerasan yang dilakukan oknum di sekolah, tidak lebih hanya sebagai wujud "kekesalan" atau pelampiasan kemarahan oknum tersebut pada orang lain. Orang lain ini dapat berupa siswa, teman atau bahkan anak. Banyak alasan yang dinyatakan pelaku tindak kekerasan di sekolah, baik itu karena anak bandel, tidak mengerjakan PR atau pekerjaan rumah, ribut di kelas dan membuat onar, bolos tidak dapat mengerjakan tugas, tidak disiplin dan alasan lainnya.⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekerasan di sekolah dan intimidasi dianggap sebagai masalah yang serius di seluruh negara. Satu dari tiga anak di seluruh dunia pernah mengalami *bullying*. Baik itu di sekolah, dilingkungannya, maupun online. Begitupun sebaliknya, satu dari tiga anak mengaku pernah melakukan tindakan *bullying* pada kawannya. *Bullying* adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh si pelaku kepada korbannya.⁸

⁶ Muh.Iqbal, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta didik SMAN 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka" PascaSarjana; Konsentrasi Pendidikan dan Keguruan: Makassar 2014,hlm. 8.

⁷ Nanang Martono, *Kekerasan Simbolik di Sekolah Sebuah Ide Sosiologi Pendidikan Pierre Bourdieu*, Jakarta:Rajawali, 2012,hlm.1-2

⁸ Andri Priyatna, *Memahami, Mencegah dan Mengatasi Bullying*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2010,hlm.2

Perundungan dari waktu semakin bertambah. Hal ini juga terjadi di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang, telah terjadi perundungan secara verbal seperti mengejek, menjelekkkan satu sama lain, memanggil dengan nama orang tua.

Berkaitan uraian diatas, maka timbul sebuah keinginan penulis untuk mengambil judul penelitian mengenai "**Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Perundungan Di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang Tahun Ajaran 2022/2023**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang yang diuraikan penulis diatas, maka timbul sebuah permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk-Bentuk Perundungan di Mi Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang Tahun Ajaran 2022/2023
2. Bagaimana Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Perundungan di MI Mifahush Shibyan Genuksari 02 Semarang Tahun Ajaran 2022/2023
3. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Perundungan di Mi Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang Tahun Ajaran 2022/2023

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mendeskripsikan Bentuk-Bentuk Perundungan Di Mi Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang Tahun Ajaran 2022/2023

2. Untuk Mendeskripsikan Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Perundungan Di MI Mifahush Shibyan Genuksari 02 Semarang Tahun Ajaran 2022/2023
3. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Perundungan Di Mi Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang Tahun Ajaran 2022/2023

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang bahaya-bahaya perundungan, pencegahan perundungan yang ada di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan guna menambah pengetahuan dalam rangka menyempurnakan aspek pembelajaran khususnya dalam hal-hal yang bersangkutan dengan perundungan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengalaman yang nantinya akan menjadi bekal pribadi sebagai calon pendidik dan dapat diterapkan ketika terjun ke masyarakat.
 - b. Bagi Guru
Guru mendapat informasi atau data sehingga guru akan dapat mengatasi

atau menangani kasus perundungan secara tepat.

c. Bagi Madrasah

Madrasah mendapat informasi atau pengetahuan tentang perundungan sehingga pihak sekolah dapat mengatasi terjadinya perundungan di Madrasah.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa pembahasan yang semuanya saling berkaitan. Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, penulis menguraikan sistematika penulisan skripsi yang terbagi menjadi beberapa bahian, antara lain sebagai berikut :

1. Bagian Muka

Bagian muka terdiri dari :

Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Abstrak dan Kata Kunci, Halaman Motto dan Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi, dan Daftar Tabel, Daftar Gambar.

2. Bagian Isi

Bab isi terdiri dari :

Bab pertama berisikan pendahuluan yang meliputi, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua berisikan landasan teori, yang meliputi pengertian pendidikan agama islam , pengertian guru agama islam, tujuan

pendidikan agama islam. Selanjutnya membahas tentang pengertian perundungan, jenis perundungan , bentuk-bentuk perundungan dan dampak perundungan.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang berisikan tentang definisi konseptual, jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab keempat berisi analisis gambaran umum dari obyek penelitian yakni MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang yang meliputi sejarah, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, sarana dan prasarana serta strategi guru akidah akhlak dalam mencegah perundungan di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang serta hasil penelitian dan pembahasan.

Bab kelima berisi kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir menguraikan tentang kesimpulan penelitian, serta saran-saran yang berhubungan dengan diperolehnya kesimpulan peneliti tersebut.

Meliputi : daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisikan dokumentasi serta daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al- Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁹

Merujuk pada poin terkait tema tentang pengertian Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah program yang terencana dalam hal menyiapkan peserta didik untuk bisa mengenal, menghayati, serta mengimani ajaran dari agama Islam lalu diikuti juga dengan tuntutan guna mencapai tujuan dari proses pembelajaran, dan juga saling menghormati pengikut

⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, cetakan kedua 2014, hlm.11

agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam hal sosial kemanusiaan sehingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa. Negara Kesatuan Republik Indonesia yang kebanyakan masyarakatnya memeluk agama Islam, normalnya pendidikan agama Islam menjadi dasar dari pendidikan-pendidikan lainnya, serta menjadi suatu hal yang disegani oleh masyarakat, peserta didik dan juga orang tua.¹⁰

Beberapa tokoh mengemukakan pendapatnya tentang Pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah sebagai berikut

- 1) Menurut Muchith, pendidikan agama Islam adalah proses pengajaran materi tentang agama Islam yang dilakukan pada lingkungan individu atau siswa untuk memahami Islam secara menyeluruh dalam proses atau lingkungan yang formal yang melibatkan tiga aspek, yaitu guru, siswa dan sumber belajar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh peserta didik untuk belajar dan memahami Islam secara luas dan mendalam.¹¹
- 2) Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam merupakan upaya membina dan mendidik peserta didik agar selalu memiliki

¹⁰ M. Zubair, "Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim," uin banten 1, no. 20 (2019): 1–10, <http://repository.uinbanten.ac.id/6598/4/BAB I.pdf>

¹¹ M. Faiz Maulana, Alina Audia dan M. Alba Zahrouddin, Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mencegah Timbulnya Juvenile DeliqueneY. Vol.21. No.21. No.2021.hlm.83

pemahaman yang komprehensif terhadap isi ajaran Islam, memahami makna tujuannya, yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.¹²

- 3) Ramayulis mengatakan bahwa ajaran agama Islam merupakan rangkaian tahapan dimana manusia siap hidup seutuhnya dengan tujuan menjadi sempurna dan bahagia, cinta tanah air dan kuat jasmaninya, serta dengan bantuan kesempurnaan akhlaknya, pikiran diurutkan, perasaannya lembut, kerja keras dalam pekerjaannya, indah dalam ucapannya, baik dalam tulisan maupun ucapan.¹³

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Pijakan tersebut terdiri atas bermacam-macam bidang, diantara yaitu sebagai berikut :

1) Dasar Yuridis(Hukum)

Dasar Yuridis adalah dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal.

Dasar yuridis tersebut terdiri dari tiga macam yaitu :

¹² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, cetakan kedua 2014, hlm.11

¹³ Syahrowiyah. Titin, "Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Studia Didkatika Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 2 (2016): 1–18.

(a) Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.

(b) Dasar Struktural atau Konstitusional, yaitu Undang- Undang Dasar 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi:

- a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing- masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

(c) Dasar Operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR/1973 yang kemudian dikukuhkan dalam Tap MPRB No. IV/MPR 1978 jo. Ketetapan MPR Np.II/MPR/1988 dan Tap.MPR yang pada pokoknya menyatakan bahwa plaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dsar hingga perguruan tinggi.

2) Dasar Religius

Dasar Religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah dari Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan perintah diantaranya yaitu dalam Surat Ali-Imran ayat 104

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

....” Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat

yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung..." (Q.S.Ali-Imron ayat 104)

3) Dasar Psikologis

Dasar psikologis, yaitu landasan yang berkaitan dengan aspek psikologis kehidupan sosial. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, menghadapi hal-hal dalam kehidupannya yang membuat hatinya resah dan tidak tenang, sehingga membutuhkan bimbingan dan membutuhkan petunjuk hidup.

Zuhairini dan kawan-kawan percaya bahwa semua orang di dunia ini selalu membutuhkan pedoman yang disebut agama. Mereka merasa bahwa ada perasaan di dalam jiwa mereka yang mengakui adanya zat maha kuasa yang mereka berlindung dan tempat meminta pertolongan.¹⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa landasan psikologis latihan adalah ketika hati dan jiwa merasa tenang, nyaman dan tenteram ketika hamba mendekati Sang Pencipta dan merasakan rasa aman yang tiada tara dalam beribadah dan mendekat kepada Allah Swt.

¹⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : PT Remaja RosdaKarya, cetakan kedua 2014, hlm.13-14

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Imam al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah ibadah dan taqarrub kepada Allah dan kesempurnaan manusia dengan tujuan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba tujuan pendidikan Islam harus membentuk kepribadian seorang muslim, yaitu beriman dan takut kepada Allah Swt. pendapat tersebut sesuai dengan firman Allah yang artinya dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56 berikut ini :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

.....” dan Aku (Allah) tidak ciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk mengabdikan kepada-Ku”. (Q.S. Adz-Zariyat ayat 56).

Sementara itu, menurut Muhaimin, tujuan pendidikan agama Islam adalah:

- 1) Berusaha memelihara keimanan peserta didik, agar tetap kokoh dalam segala situasi dan kondisi.
- 2) Berusaha melestarikan dan menegakkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits serta keaslian keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam.
- 3) Menekankan kesatuan iman, amal, ilmu dan cinta kasih dalam kehidupan sehari-hari.

- 4) Pembentukan dan pengembangan kesalehan pribadi atau individu dan sekaligus kesalehan sosial.
- 5) Menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebudayaan dan bidang kehidupan lainnya.¹⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang bertakwa atau patuh kepada Tuhan, cerdas, pandai, berakhlak mulia, bertanggung jawab atas diri sendiri dan masyarakat guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut :

1) Pengembangan

Yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan

¹⁵ Sudarto, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi, Al-Lubab: Jurnal Penelitian dan Keagamaan Islam, Vol.6, No.1 2020, Hlm 58.

pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2) Penanaman nilai

Yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

3) Penyesuain mental

Yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik, lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai ajaran agama islam.

4) Perbaikan

Yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan- kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

5) Pencegahan

Yaitu untuk mencegah hal-hal yang negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

6) Pengajaran

Tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnya), system, fungsionalnya.

7) Penyaluran

Yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.¹⁶

e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pengajaran Pendidikan Agama Islam mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah Swt.
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lainnya dan lingkungannya.¹⁷

f. Metode Pendidikan Agama Islam

Pada umumnya metode yang sering digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain sebagai berikut :

- 1) Ceramah dan tanya jawab

Dalam metode ceramah, proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru biasanya didominasi dengan metode ceramah.

¹⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, cetakan kedua 2014, hlm.15-16

¹⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014, hlm.25

2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara mengelola pembelajaran dengan menyajikan materi dengan memecahkan masalah atau menganalisis sistem produksi teknologi dengan solusi yang sangat terbuka. Suatu diskusi dianggap mendukung kegiatan siswa jika semua anggota diskusi ikut serta dalam diskusi dan hasilnya adalah pemecahan masalah.

3) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab adalah pembelajaran interaktif yang dilakukan melalui komunikasi lisan, yaitu. memberikan pertanyaan kepada siswa untuk dijawab, selain itu siswa juga dapat mengajukan pertanyaan kepada guru.¹⁸

g. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi Pendidikan adalah sebuah hal yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran yang mana pendidik bisa melihat segi keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasar dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru, guru bisa paham dan tau sudah sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang telah disampaikan atau diajarkan oleh guru, dan juga hasil evaluasi bisa digunakan juga sebagai acuan dalam tahap peningkatan proses pembelajaran yang kiranya

¹⁸ Khoirul Budi Utomo, *Strategi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Sekolah tinggi Agama Trauna Surabaya, Jurnal Program Studi PGMI, Vol. 5, No. 2, 2018, Hlm 48.

dirasa perlu adanya inovasi dan lebih ditingkatkan. Evaluasi dalam Pendidikan agama islam memiliki beberapa fungsi antara lain yaitu sebagai berikut:

- 1.) Evaluasi bisa dibuat sebagai bahan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan kaitanya dalam hubungan saat memilih bidang pekerjaan yang digunakan sebagai penentu.
- 2.) Sebagai tolak ukur dari pemahaman terkait materi yang dipelajari siswa.
- 3.) Sebagai alat umpan balik untuk peserta didik.¹⁹

2. Strategi Guru Akidah Akhlak

a. Pengertian Strategi

Secara umum, strategi berarti garis besar tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-siswa untuk mencapai tujuan yang digariskan dalam pembentukan kegiatan pendidikan.²⁰

Strategi adalah upaya pencapaian tujuan akhir yang dijadikan tolak ukur untuk mengelola kekuatan dan mengatasi kelemahan, yang

¹⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta. Prenadamedia Group, 2015, hlm.244

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, hlm.5

kemudian ditransformasikan menjadi program aksi yang membentuk pemikiran strategis dalam kurun waktu tertentu.²¹

Strategi yang baik memiliki koordinasi kerja tim, tema, faktor pendukung yang konsisten dengan prinsip, ide yang diterapkan secara rasional, efisien secara finansial, dan taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Berdasarkan konsep tersebut, maka dapat disimpulkan strategi berdasarkan konsep ini adalah rencana terpadu yang lengkap, komprehensif dan terintegrasi yang ditujukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah merupakan rangkaian rencana berupa tujuan, pedoman atau sasaran yang ditetapkan oleh kepala sekolah untuk pembelajaran sesuai dengan kondisi yang ada untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Pengertian Guru

Dalam perspektif Islam, seorang guru bukan hanya sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus pendidik. Karena itu, seseorang dapat menjadi guru bukan hanya karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih penting lagi ia harus terpuji akhlaknya. Dengan demikian, seorang guru bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran Islam.²²

²¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007, hlm.36

²² Samana, *Profesionalisme Guru*, Yogyakarta :Kanisius, 1994,hlm.167

Secara etimologis (asal usul kata), istilah “guru” berasal dari bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara. Dalam bahasa Arab, guru dikenal dengan al-mu‘alim atau al-ustadz yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu). Dengan demikian, al-mu‘alim atau al-ustadz, dalam hal ini juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritualitas manusia.²³

Guru menurut Undang-Undang No. 14 Pasal 1 Tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁴

Guru memiliki beberapa peran diantaranya yaitu sebagai berikut :

1) Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewajiban, kemandirian, dan kedisiplinan.

2) Guru sebagai Pengajar

²³ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Jogyakarta: Hikayat, 2008, hlm. 11-12.

²⁴ Sumiati, *Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.3, No.2, 2018, hal 150

Seorang guru membantu siswa perkembangan belajar sesuatu yang mereka belum tahu, mengembangkan kompetensi, dan memahami apa yang mereka pelajari. Sebagai seorang guru, guru harus menyadari perkembangan teknologi untuk memperbarui apa yang disampaikan kepada siswa.

3) Guru sebagai Pembimbing

Seorang guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pemandu wisata yang bertanggung jawab berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan dengan jelas, menentukan waktu tempuh, menentukan rute yang akan ditempuh, menggunakan petunjuk arah perjalanan dan mengevaluasi kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Segala kegiatan yang dilakukan guru harus dilandasi kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

4) Guru sebagai Pengarah

Seorang guru adalah pengarah bagi siswa dan bahkan orang tua. Sebagai seorang guru, seseorang harus dapat mengajar siswa untuk memecahkan berbagai masalah yang muncul, membimbing siswa untuk mengambil keputusan dan menemukan jati diri. Guru juga harus mendorong siswa untuk mengembangkan potensinya sehingga siswa dapat mengembangkan karakter yang baik untuk

menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

5) Guru sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran membutuhkan pelatihan keterampilan intelektual dan motorik, sehingga membutuhkan guru untuk berperan sebagai pelatih. Tugas guru adalah melatih siswa dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing siswa. Selain menitik beratkan pada keterampilan dasar dan materi standar, pelatihan juga harus dapat memperhatikan perbedaan individu siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki banyak informasi, meskipun tidak mencakup semuanya dengan sempurna.

6) Guru sebagai Penilai

Guru sebagai Ppenilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan serta variabel lain yang memiliki makna kontekstual yang tidak dapat dipisahkan dari setiap aspek penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian adalah proses penentuan kualitas hasil belajar atau tingkat pencapaian tujuan pembelajaran siswa. Sebagai suatu proses, evaluasi dilakukan dengan menggunakan prinsip dan teknik yang sesuai, baik tes maupun non tes. Terlepas dari teknik yang dipilih, evaluasi harus

dilakukan melalui prosedur yang jelas yang melibatkan tiga tahapan, yaitu. persiapan, pelaksanaan dan pemantauan.²⁵

Menurut Athiyah al-abrasi, syarat menjadi guru harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Zuhud, tidak mementingkan materi tidak dan mendidik mencari keridhaan Allah Swt.
- 2) Bersih, yaitu berusaha membersihkan diri dari berbuat dosa dan kesalahan secara fisik, serta membersihkan jiwa dari sifat-sifat tercela dengan cara membersihkannya.
- 3) Ikhlas, antara lain dengan cara menyesuaikan antara perkataan dan perbuatan, serta tidak malu menyatakan secara jujur bahwa saya tidak tahu terhadap masalah yang belum ia ketahui.
- 4) Suka pemaaf, yaitu memiliki sifat pemaaf yang tinggi.
- 5) Berperan sebagai bapak bagi siswa.
- 6) Menguasai materi pelajaran.²⁶

c. Pengertian Akidah

Secara bahasa ata aqidah berasal dari Bahasa Arab yaitu (*aqoda ya'qidu-aqdan*) yangberarti ikatan. Sedangkan aqidah secara istilah yaitu segala sesuatu yang ditanamkan dalam hati, dibenarkan

²⁵ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggi, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*, Jakarta: Bumi Aksara,2016,hlm. 3-5

²⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2014, hlm.12

dan diterima didalam lubuk hati.²⁷ Aqidah sendiri merupakan pondasi atau tiangnya dalam beragama islam, seorang muslim sebelum menyelami islam secara menyeluruh harus terlebih dahulu mempelajari secara utuh.

Adapun para ahli berpendapat mengenai pengertian aqidah yaitu sebagai berikut :

- 1) Menurut Hasan al-Banan aqidah yaitu beberapa yang menjadi keyakinan dan ketenangan jiwa tanpa ada keraguan sedikitpun, yang wajib diimani atau diyakii di hati dengan penuh.
- 2) Menurut Syaltour aqidah yaitu semua segala sesuatu atau perkara lainnya yang harus diyakini , tidak boleh ada keraguan di dalamnya dan tidak dipengaruhi oleh sesuatu yang dapat menyerupainya dengan cara pandang keyakinan.
- 3) Menurut Syaikh Taqiyun an-nabhaniy aqidah adalah iman. Iman yaitu keyakinan yang bersifat mutlaq yang sesuai dengan kenyataan yang didasari dengan dalil.²⁸

Adapun ruang lingkup aqidah ada 6, yaitu :

- a) Iman kepada Allah Swt.
- b) Iman kepada Malaikat
- c) Iman kepada Kitab Allah Swt.

²⁷ Fadhoil, *Implementasi Pendidikan Humanistik Dan Behavioristik Dalam Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Mi Al- Falah Kaliangkrik Fan Mi Al- Islam Tonoboyo* Bandongan Kabupaten Magelang.Salatiga: Desi Fatmawati, 2015. hlm.83

²⁸ Anugrah Arifin, *Akidah Akhlak (Berbasis Humanistik, Klaten, Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2020.hlm.3*

- d) Iman kepada Rasulullah Saw.
- e) Iman kepada Hari Akhir
- f) Iman kepada Qada dan Qadar.²⁹

d. Pengertian Akhlak

Akhlak menurut Bahasa yang berasal dari Bahasa Arab berasal dari bentuk jama' mufradatnya "khuluqun" yang memiliki arti tingkah laku, perilaku, budi pekerti. Sedangkan menurut istilah akhlak merupakan perilaku baik maupun tidak buruk benar atau salah mengenai kehidupan manusia dan usaha dari tujuan yang ingin dicapainya.³⁰

Sedangkan Imam al-Ghozali berpendapat berbagai perbuatan yang tumbuh dalam jiwanya dengan mudah tanpa mengacu pada pertimbangan dan pikiran dari sejak lahir. Jika didalam lahiriyahnya terdapat perbuatan yang baik dalam segi syara' maupun akhlak, maka perbuatannya tersebut dapat dikatakan akhlak yang baik, namun sebaliknya jika didalam lahiriyahnya terdapat perbuatan tercela maka dapat dikatakan sebagai akhlak yang buruk.³¹

Akhlak merupakan perilaku yang dilakukan dalam sehari-hari. Tentu saja akhlak yang baik akan mempengaruhi sesuatu kearah yang baik, begitupun juga sebaliknya. Islam mengajarkan manusia untuk menjadi orang yang berguna bagi dirinya sendiri maupun bagi orang

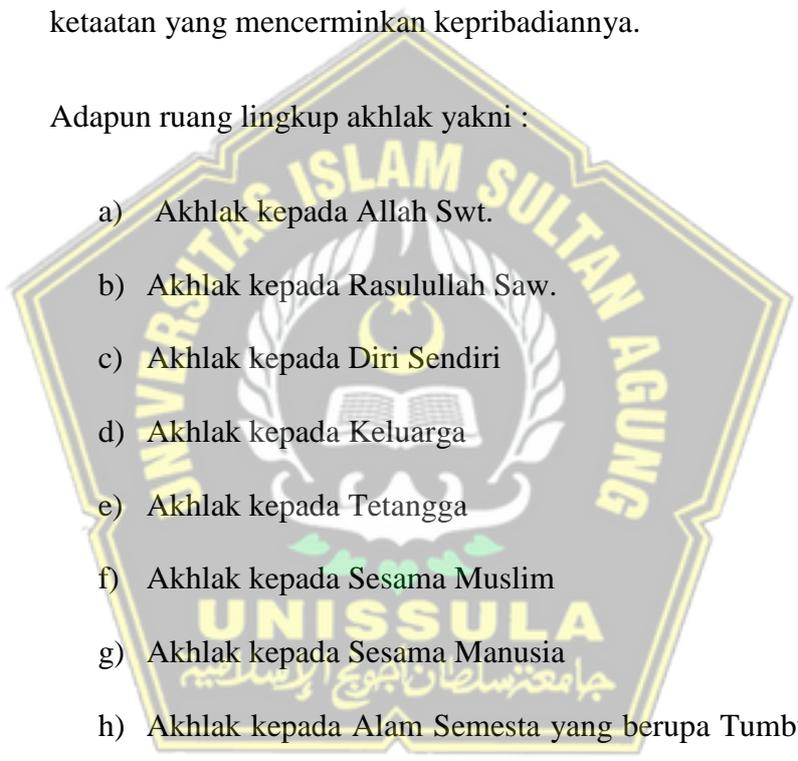
²⁹ Asep Rudi Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020).hlm.18

³⁰ Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam," *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (2015),hlm.73

³¹ Sholeh, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1 (1), 55-70, 2016.

lain. Seseorang yang memiliki akhlak yang mulia akan menghiasi dirinya dengan akhlak yang sempurna atau dalam artian dia adalah orang yang sholeh atau sholekhah dan selalu mentaati apa yang diperintahkan oleh Allah Swt. maka dari itu pentingnya bagi kita untuk menjaga akhlak karena itu acuan cerminan diri kita sendiri.. Oleh karena itu akhlak merupakan pola perilaku yang menyeimbangkan bentuk perilaku dan ketaatan yang mencerminkan kepribadiannya.

Adapun ruang lingkup akhlak yakni :

- 
- a) Akhlak kepada Allah Swt.
 - b) Akhlak kepada Rasulullah Saw.
 - c) Akhlak kepada Diri Sendiri
 - d) Akhlak kepada Keluarga
 - e) Akhlak kepada Tetangga
 - f) Akhlak kepada Sesama Muslim
 - g) Akhlak kepada Sesama Manusia
 - h) Akhlak kepada Alam Semesta yang berupa Tumbuhan, Hewan dan juga Lingkungan³²

3. Perundungan

a. Pengertian Perundungan

Perundungan sering dikenal dengan kata *bullying*, Kata *bullying* berasal dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng

³² Asep Rudi Nurjaman, Pendidikan Agama Islam. hlm.19

yang memegang sana sini. Dalam bahasa Indonesia, kata *bully* secara etimologi berarti pengganggu, seseorang yang menindas orang lemah. Secara terminologi, *bullying* adalah keinginan untuk menyakiti. Keinginan ini terpenuhi yang menyebabkan penderitaan. Tindakan ini dilakukan langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, yang tidak bertanggung jawab, biasanya berulang-ulang dan untuk kesenangan. (Ariesto:2009)

Kekerasan di sekolah dan intimidasi dianggap sebagai masalah serius di seluruh dunia karena prevalensinya yang tinggi, *bullying* didefinisikan sebagai perilaku agresif yang tidak diinginkan di sekolah yang dilakukan secara teratur dan berulang kali oleh remaja atau sekelompok remaja terhadap korban yang tidak dapat dengan mudah membela dirinya.³³

Perundungan atau *bullying* adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih “lemah” oleh seseorang atau sekelompok orang. Pelaku *bullying* yang biasa disebut *bully* bisa seseorang, bisa juga sekelompok orang, dan ia atau mereka mempersepsikan dirinya memiliki power (kekuasaan) untuk melakukan apa saja terhadap korbannya. Korban juga mempersepsikan dirinya

³³ Nooshin Salimi dkk Use of a Mixed-Methods Approach to Evaluate the Implementation of Violence and Bullying Prevention Programs in Schools, Education and Urban Society, 2020,1-2

sebagai pihak yang lemah, tidak berdaya dan selalu merasa terancam oleh *bully*.³⁴

Sedangkan menurut Imas Kunia, perundungan atau *bullying* adalah pengalaman yang biasa dialami oleh banyak anak-anak dan remaja di sekolah, perilaku *bullying* dapat berupa ancaman fisik atau verbal, *bullying* terdiri dari perilaku langsung seperti mengejek, mengancam, mencela, memukul, dan merampas yang dilakukan oleh satu atau lebih siswa kepada korban atau anak yang lain.³⁵

Perundungan atau *bullying* dapat diekspresikan dengan cara yang berbeda dan termasuk perilaku agresif yang dapat langsung atau tidak langsung (mode) dan fisik, verbal atau relasional (tipe). Seperti yang dibahas pada bagian di atas, mengembangkan kerangka kerja untuk mendefinisikan perilaku intimidasi adalah hal yang kompleks dan diskusi teoretis penuh berada di luar cakupan makalah ini. Di bagian ini, kami menguraikan beberapa perbedaan dalam hal mode dan jenis intimidasi yang kami temukan membantu penyelidikan kami, sambil mengakui bahwa cara lain untuk membedakan kategori juga bernilai dalam memajukan pemahaman tentang intimidasi.³⁶

³⁴ Jurnal Pengalaman Intervensi Dari Beberapa Kasus Bullying, Djuwita, 2005, 8, dalam Ariesto 2009.

³⁵ Imas Kurnia, *Bullying*, Relasi Inti Media, Yogyakarta, 2017., hlm.1

³⁶ Lisa Hellstrom dan Adrian Lundberg. *Memahami Bullying Dari Sudut Pandang Anak Muda: Sebuah Studi Eksplorasi*. Swedia: Juenal ISSN:(Cetak) (online) Halaman muka jurnal: <https://www.tandfonline.com/io/rere20>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perundungan atau *bullying* adalah perilaku negatif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus yang dapat merugikan orang lain atau membuat orang lain menderita.

b. Jenis Perilaku Perundungan

Perundungan atau *bullying* adalah tindakan yang sering dialami oleh anak-anak remaja di sekolah. Perilaku *bullying* dapat berupa ancaman fisik atau verbal. *Bullying* terdiri dari perilaku langsung seperti mengejek, mengancam, memukul dan lain sebagainya. Perundungan atau *bullying* juga terjadi tidak langsung, seperti mengisolasi atau dengan menjauhkan dengan seseorang yang dianggap berbeda.

Macam-macam *Bullying* ada 3 yaitu:

- 1) *Bullying* Fisik contohnya seperti memukul, menampar, memalak atau meminta paksa yang bukan miliknya, pengeroyokan, eksekutor perintah senior).
- 2) *Bullying* Verbal contohnya seperti memaki, menggosip, mengejek, membodohkan, dan mengkerdulkan).
- 3) *Bullying* Psikologis contohnya seperti mengintimidasi mengucilkan, mendiamkan³⁷

³⁷ Imas Kurnia, hlm..2

c. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying

Faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya bullying yaitu sebagai berikut :

1) Faktor Individu

Pelaku Bullying (bullies) biasanya, pembully memiliki kekuatan secara fisik dengan penghargaan diri yang baik dan berkembang. Namun demikian tidak memiliki perasaan bertanggung jawab terhadap tindakan yang mereka lakukan, selalu ingin mengontrol dan mendominasi, serta tidak mampu memahami dan menghargai orang lain.

2) Faktor Keluarga

Penggunaan kekerasan tindakan yang berlebihan dalam usaha mendisiplinkan anak-anak oleh orang tua, pengasuh, dan guru secara tidak langsung, mendorong perilaku *bully* di kalangan anak-anak. Anak-anak yang mendapat kasih sayang yang kurang, didikan yang tidak sempurna dan kurangnya pengukuhan yang positif, berpotensi untuk menjadi pembully.

3) Faktor Teman Sebaya

Kehadiran teman sebaya sebagai pengamat, secara tidak langsung, membantu pembully memperoleh dukungan kuasa, popularitas, dan status. Dalam banyak kasus, saksi atau teman sebaya yang melihat, umumnya mengambil sikap berdiam diri dan tidak mau campur tangan.

4) Faktor Sekolah

Managemen dan pengawasan disiplin sekolah yang lemah akan mengakibatkan lahirnya tingkah laku *bully* di sekolah.

5) Faktor Media Massa

Paparan aksi dan tingkah laku kekerasan yang sering ditayangkan oleh televisi dan media elektronik akan mempengaruhi tingkah laku kekerasan anak-anak dan remaja.

6) Faktor Psikososial

Merupakan salah satu penyebab yang tidak bisa dipisahkan dari kejadian *bullying*. *Bullying* dapat disebabkan oleh perbedaan kelas (senioritas), ekonomi, agama, gender dan rasisme.³⁸

d. Dampak Perundungan

Bullying memiliki konsekuensi yang mengerikan bagi korban, saksi dan pelaku itu sendiri. Bahkan, efeknya terkadang bertahan hingga anak beranjak dewasa.

Dampak berbahaya yang mungkin terjadi pada anak-anak yang menjadi korban perundungan antara lain:

- 1) Pendiam
- 2) Susah bersosialisasi
- 3) Takut pergi ke sekolah

³⁸ Sufriani dan Eva Purnama Sari, "Faktor yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh", *Idea Nursing Journal*, Vol. 8, No. 3 (2017): hlm. 2

- 4) Depresi
- 5) Trauma
- 6) Selalu merasa cemas

Adapun dampak dari pelaku perundungan yaitu :

- 1) Mudah melanggar peraturan
- 2) Berani sama guru
- 3) Sering berkelahi
- 4) Biang kerok di sekolah
- 5) Berani bolos sekolah
- 6) Merokok

Sementara untuk mereka yang biasa menyaksikan tindakan bullying atau saksi tindakan perundungan pada kawan-kawannya berada pada resiko sebagai berikut :

- 1) Trauma
- 2) Rasa keamanan diri yang rendah³⁹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis bisa memperluas dan memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan :

1. Skripsi yang ditulis oleh Zahrotul Faizah. Jurusan Pendidikan Agama

³⁹ Andri Priyatna, *Lets End Bullying Memahami, Mencegah Dan Mengatasi Bullying*, Jakarta: PT Elx Media Komputindo, 2010, Hlm 4-5

Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kasus *Bullying* Di MTs Negeri 3 Sleman”.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas *bullying*, tetapi juga ada perbedaannya yakni terletak pada objeknya, penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naratif, sedangkan dipenelitian penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan lapangan dan juga terdapat perbedaan yang terletak di rumusan masalah yakni bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kasus *bullying*, sedangkan dalam penelitian penulis membahas tentang strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi perundungan.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ardila Ulfa. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup 2018. Dengan judul “Perilaku *Bullying* Siswa dan Upaya Guru PAI Dalam Mengatasinya (Studi Kasus SMP N 01 Topos)”.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini mengetahui bentuk-bentuk *bullying* dan penyebab terjadinya *bullying* serta bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi *bullying*. Dalam penelitian ini terdapat persamaannya dengan penulis yaitu sama-sama mengetahui bagaimana upaya peran guru pendidikan agama islam dalam mencegah

bullying, tetapi juga ada perbedaannya dipenelitian sebelumnya yaitu mencegah *bullying*, sedangkan fokus dipenelitian penulis yaitu mengatasi perundungan, penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan dipenelitian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan.

3. Jurnal Internasional Evaluasi dan Penelitian dalam Pendidikan(IJERE) yang ditulis oleh Maria Ulfah dan Erni Gustina (2019), dengan judul “Perilaku *Bullying* di Kalangan Siswa”. Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Maria Ulfah dan Erni Gustina adalah sama-sama membahas tentang *bullying*. sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitian. Riset penellitian yang dilakukan oleh Maria Ulfah dan Erni Gustina tidak membahas faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dalam mencegah *bullying* dan lebih fokus membahas tentang perilaku *bullying*, metode penelitian sebelumnya menggunakan metode studi potong lintang sedangkan dipenelitian penulis meggunakan metode kualitatif dengan pendekatan lapangan.

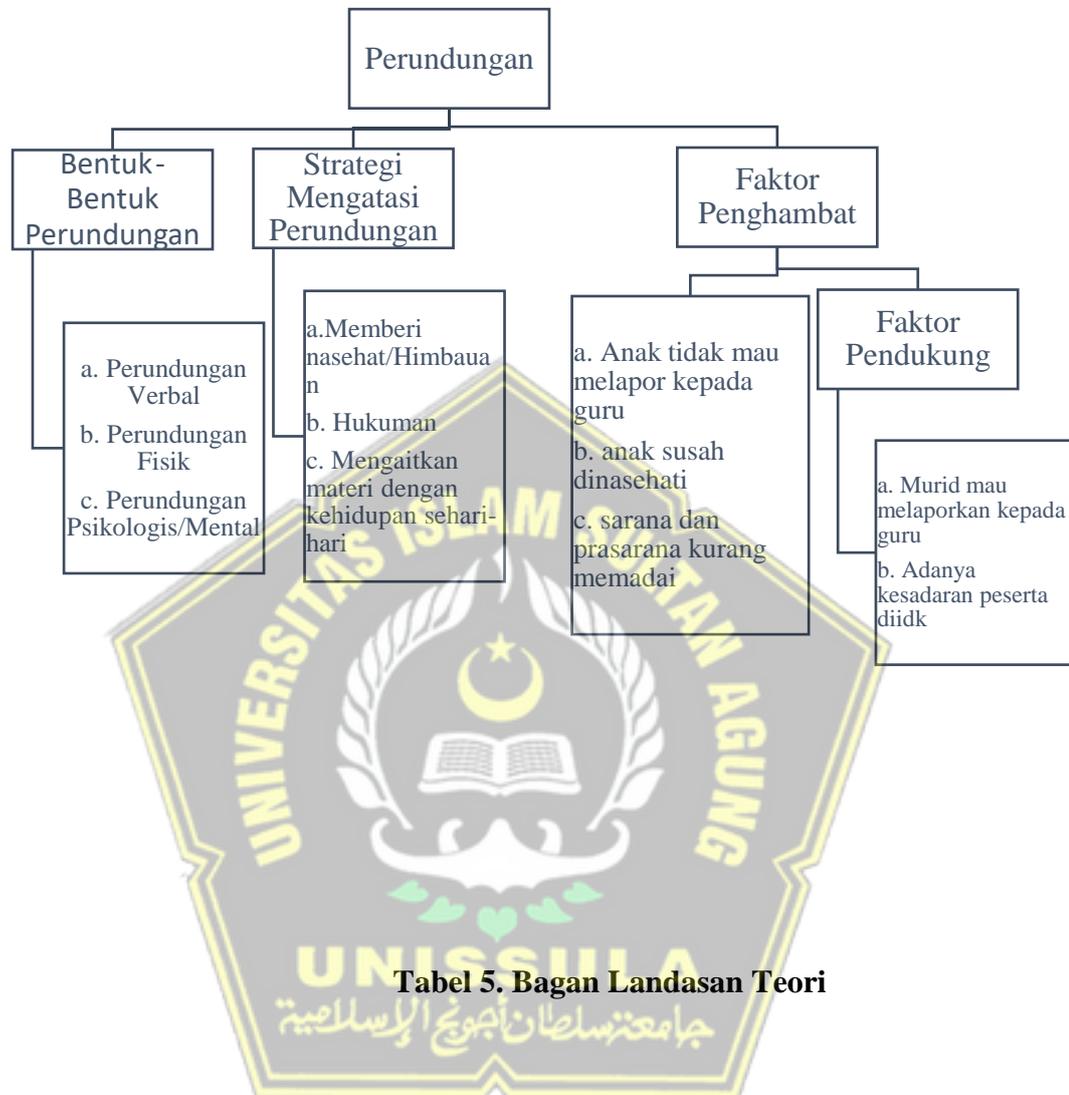
C. Kerangka Teori

Dilihat dari dampak negatif yang sangat besar bagi para korban, perilaku *bullying* sangat bertentangan dengan nilai-nilai agama dan moral. Pendidikan merupakan salah satu cara bagi siswa untuk mempelajari pengetahuan dan karakter. Selain sebagai pelopor dalam pendidikan, seorang guru memegang peranan penting dalam pengembangan budi

pekerti atau budi pekerti. Terutama guru akidah akhlak atau guru pendidikan agama islam, karena tugasnya adalah menanamkan nilai-nilai agama Islam di hati para siswa, yang dipraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru adalah semua orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual ataupun secara klasikal, di dalam madrasah maupun diluar madrasah. Guru merupakan orang yang bekerja untuk mengajar atau mentransfer ilmu pengetahuan atau pelajaran di madrasah atau di dalam kelas.

Penelitian guru akidah akhlak tentang pendidikan akhlak dan karakter berbasis Al-Qur'an dan Hadits diharapkan dapat menghentikan perundungan. yang terjadi di kalangan madrasah. Salah satunya adalah penggunaan ceramah dan teknik mengancam. Bahwa kehadiran tokoh agama dalam membentuk sikap anak akan membuat mereka berubah dan menghentikan perundungan. Berdasarkan uraian di atas, kerangka penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :



Tabel 5. Bagan Landasan Teori

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penjelasan operasional terhadap konsep-konsep dalam judul penelitian yang dijabarkan kedalam unsur-unsur domain kajian yang direncanakan. Dapat dikemukakan definisi konseptualnya yakni :

1. Strategi Guru Akidah Akhlak

Guru adalah guru yang pekerjaannya , tugasnya mendidik dan mengajar anak atau yang berprofesi sebagai guru. Berbicara tentang peran dan tugas seorang guru akhlak aqidah dalam pendidikan agama Islam tidak jauh berbeda dengan peran dan tugas guru pada umumnya yang hanya bisa berbeda dalam pemahaman. Namun implementasinya tidak jauh berbeda dengan perspektif , bahkan selalu melibatkan atau sama. Tanggung jawab adalah tugas yang diselesaikan, sedangkan peran adalah cara untuk menyelesaikan tugas. Tugas dan peran guru dalam pendidikan dan pengajaran serta hubungannya dan pengembangan kebudayaan. Misi adalah melaksanakan tugas-tugas masyarakat melalui sekolah , sehingga dapat mempersiapkan siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan masyarakat dan mewujudkan tujuan yang dipercayakan oleh , juga dalam kehidupan sehari-hari. di

kelas dan kaitannya dengan kebutuhan masyarakat.⁴⁰

Guru Akidah Akhlak berperan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik yaitu keteladanan, sikap, tutur kata yang baik, akhlak menurut ajaran Islam melalui keteladanan, pembiasaan, nasehat, hukuman, ceramah dan pengawasan agar siswa mampu menerapkan akhlak yang baik di lingkungan madrasah dan luar madrasah dalam perannya dicontohkan. Bertindak sebagai guru teladan memerlukan perhatian terhadap sikap dasar, gaya bicara, kebiasaan kerja, sikap, pakaian, hubungan, proses berpikir, perilaku, selera, keputusan, kesehatan dan gaya hidup.⁴¹

2. Perundungan

Perundungan adalah perilaku tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik, ataupun sosial di dunia nyata maupun dunia maya yang membuat seseorang merasa tidak nyaman, sakit hati dan tertekan baik dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok.⁴²

Perundungan dapat diekspresikan dengan cara yang berbeda dan termasuk perilaku agresif yang dapat langsung atau tidak langsung (mode) dan fisik, verbal atau relasional (tipe). Seperti yang dibahas pada bagian di atas, mengembangkan kerangka kerja untuk

⁴⁰ Lisa Nurul Ummah Masruchin, "Sinergitas Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenalakan Remaja Siswa Di MAN 2 GROBOGAN", Skripsi Sarjana (S1) (UIN Walisongo Semarang, 2020) .hlm16

⁴¹ Muhammad Sugiharto and others, "Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Teladan", Skripsi Strata S1, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018,hlm.16

⁴² Tim Penyusun Direktorat Sekolah Dasar, *Stop Perundungan/Bullying Yuk!*, Direktorat sekolah, Jakarta, 2021,Ct.1, hlm.6

mendefinisikan perilaku intimidasi adalah hal yang kompleks dan diskusi teoretis penuh berada di luar cakupan makalah ini. Di bagian ini, kami menguraikan beberapa perbedaan dalam hal mode dan jenis intimidasi yang kami temukan membantu penyelidikan kami, sambil mengakui bahwa cara lain untuk membedakan kategori juga bernilai dalam memajukan pemahaman tentang intimidasi.⁴³

B. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) dan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitiannya tentang Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Perundungan di MI Miftahush Syibyan 02 Genuksari Semarang dengan tujuan untuk menemukan, memperoleh, memahami dan mendeskripsikan apa yang tersirat dalam Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Perundungan di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang mereka amati.⁴⁴

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari

⁴³ Lisa Hellstrom dan Adrian Lundberg. *Memahami Bullying Dari Sudut Pandang Anak Muda: Sebuah Studi Eksplorasi*. Swedia: Juenal ISSN:(Cetak) (online) Halaman muka jurnal: <https://www.tandfonline.com/10/rere20>

⁴⁴ Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2008. hlm.21

Semarang, pemilihan lokasi ini berdasarkan observasi penulis ketika melaksanakan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan), dengan mengambil judul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Perundungan di MI Miftahsuh Shibyan 02 Genuksari Semarang Tahun Ajaran 2022/2023”, dan diperoleh masalah yang berkaitan dengan strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi perundungan, bentuk-bentuk perundungan, dan faktor pendukung, faktor penghambat guru akidah akhlak dalam mengatasi perundungan, maka peneliti memilih di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang sebagai lokasi penelitian ini. Selain itu, belum ada penelitian terkait dengan variable - variable dalam penelitian ini yang dilakukan di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 November 2022– 28 Januari 2023.

D. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain⁴⁵ Dalam melakukan penelitian penulis memerlukan beberapa sumber data untuk menulis laporan, yang mana sumber data tersebut yaitu sumber data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Sumber Primer adalah data yang diperoleh secara langsung sumbernya yakni dari cerita pelaku peristiwa, saksi mata yang

⁴⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.2008,hlm.169

mengalami dan mengetahui sumbernya. Sumber data primer dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Akidah Akhlak, Peserta Didik MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang digunakan untuk melengkapi informasi primer dimana informasi sekunder ini tersedia dari dokumen, sumber buku, artikel atau juga berupa informasi tertulis lainnya yang terkait seperti informasi penelitian ini. Penulis menggunakan informasi sekunder ini. memperoleh informasi informasi tentang status umum sekolah, sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan siswa, infrastruktur dan lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki.⁴⁶ Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung untuk mendapatkan data- data yang berkaitan dengan Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Perundungan di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang.

⁴⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Syakir Media Press, Makassar, 2021, hlm, 147

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, dengan suatu proses interaksi antara pewawancara dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung atau percakapan tatap muka untuk mencari sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁴⁷

Wawancara merupakan kegiatan yang berupa tanya jawab yang dilakukan dua pihak, yakni pewawancara dan narasumber. Wawancara yang dilakukan peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yang bersifat lebih rapi dan tertata sesuai dengan rancangan awal. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti, yaitu wawancara dengan kepala madrasah, guru akidah akhlak dan peserta didik di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari variable yang berupa catatan, buku atau setiap catatan tertulis yang berupa lampiran – lampiran tang berbentuk media seperti

⁴⁷ A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group. hlm.372

lampiran foto dan lain sebagainya. Metode ini digunakan penulis untuk mendapatkan dokumen- dokumen yang ada di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang.

F. Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam analisis ini, penulis mengumpulkan analisis deskriptif analitis, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan dalam bentuk literatur atau kata-kata, gambar dan lain-lain yang bukan angka. Informasi yang didapat yaitu dari observasi, wawancara, dokumentasi dan lainnya yang dipaparkan tentang Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Mengatasi Perundungan di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang agar dapat memberikan penjelasan sesuai dengan realita yang ada. Setelah mengumpulkan data penelitian, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data yang menggambarkan masalah, peristiwa dan peristiwa yang berkaitan dengan Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Perundungan di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang.

G. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif data dapat disebut valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan hal yang terjadi pada objek yang diteliti di lapangan.⁴⁸ Kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif

⁴⁸ Prof. Dr. Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan. Bandung, Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D) Bandung: Alfabeta, 2015)

tidak hanya bersifat tunggal, tetapi dapat bersifat jamak tergantung pada kemampuan peneliti mengamati fenomena yang diamati.

Salah satu cara untuk mengetahui keakuratan data adalah dengan menguji plausibility dari triangulasi tersebut. Triangulasi dalam pengujian reliabilitas didefinisikan sebagai verifikasi informasi dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, pengumpulan data dan waktu.⁴⁹ Ada tiga cara untuk menguji reliabilitas suatu penelitian dengan menggunakan triangulasi:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah memeriksa kembali sumber yang diterima, sehingga kita memiliki prinsip bahwa semakin banyak sumber yang kita terima, semakin akurat informasi yang kita terima.⁵⁰ Peneliti menggunakan narasumber yaitu kepala sekolah, guru Aqidah Akhlak, dan siswa kelas 4, 5 dan 6. Selain itu, data dari sumber tersebut dianalisis untuk diambil kesimpulan, dan kemudian dimintakan persetujuan dari sumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik yang digunakan untuk membuat pengujian ini adalah meninjau sumber kembali, tetapi dengan teknik yang berbeda, bisa menggunakan observasi atau wawancara.⁵¹ Dalam penelitian ini,

⁴⁹ Dr.Lexy J.Moleong,M.A, Metode Penelitian Kualitatif,Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2001,hlm.173

⁵⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.hlm.372

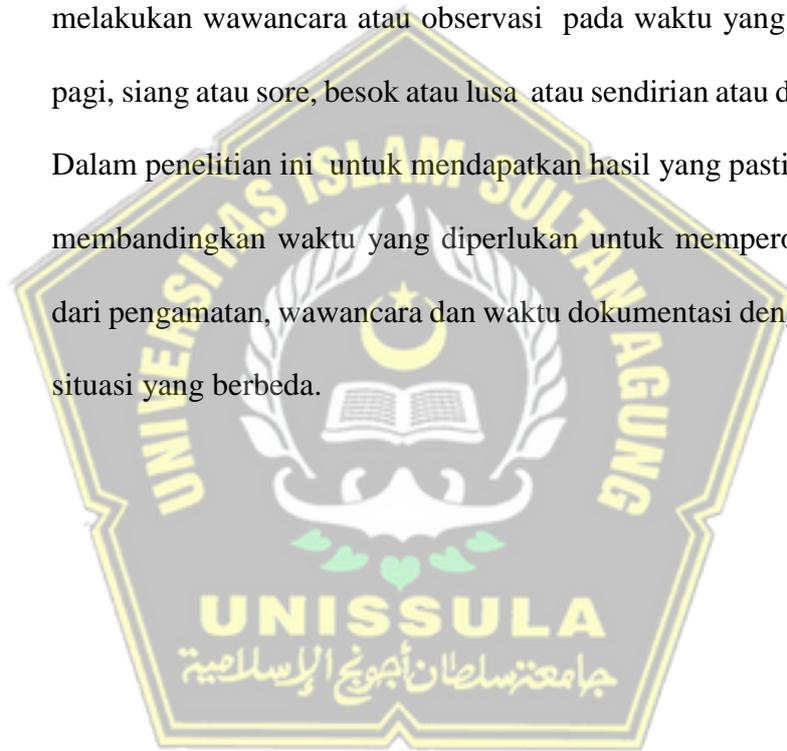
⁵¹ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam. hlm.137

penulis membandingkan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Jika terdapat ketidaksesuaian pada data yang diterima sehingga peneliti akan menerima data yang maksimal dari sumber maka peneliti akan melakukan diskusi atau musyawarah.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yang digunakan dalam pengujian ini adalah untuk melakukan wawancara atau observasi pada waktu yang berbeda, baik pagi, siang atau sore, besok atau lusa atau sendirian atau di keramaian.⁵²

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang pasti, peneliti akan membandingkan waktu yang diperlukan untuk memperoleh informasi dari pengamatan, wawancara dan waktu dokumentasi dengan waktu dan situasi yang berbeda.



⁵² Nusa Putra dan Santi Lisnawati, Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam. hlm.138



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang

1. Sejarah singkat MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang

Masyarakat desa Banjardowo mayoritas beragama Islam, dan pola pikirnya sangat agamis, sedangkan pendidikan umum sangat sedikit diperoleh masyarakat sekitar. Oleh sebab itu masyarakat bersama ulama dan tokoh masyarakat memiliki gagasan untuk mendirikan lembaga pendidikan selain agama juga umum dapat diperolehnya. Untuk menampung aspirasi umat Islam dalam bidang pendidikan, khususnya disekitar Banjardowo (pada saat ini lokasi masuk wilayah kelurahan Genuksari) sangat diperlukan adanya wadah yang mengelola pendidikan formal secara professional, sebab pendidikan agama dalam kondisi kritis. Kondisi semacam ini diakibatkan karena semakin merebaknya pengaruh komunis didalam kehidupan masyarakat, utamanya saat menjelang terjadinya pemberontakan G-30/S PKI.

Dalam situasi demikian maka muncullah ide beberapa ulama dan tokoh masyarakat untuk mendirikan satu lembaga pendidikan yang dimotori oleh Ustadz K.Makudi Musri. Ide ini mendapat dukungan dari para ulama' dan tokoh masyarakat di desa Banjardowo khususnya dan masyarakat Genuk pada umumnya. Berkat kebulatan tekad bersama

antara ulama', tokoh masyarakat desa Banjardowo dan sekitarnya, maka dapat terealisasi berdirinya sebuah Madrasah yang sangat sederhana.

Madrasah yang didirikan mendapat apresiasi dari masyarakat dibuktikan dengan peserta didik yang belajar di MI Miftahush Shibyan sangat banyak peminatnya hingga ruang kelas tidak dapat menampung jumlah siswa, akhirnya jam belajar dibagi menjadi dua yakni pagi dan siang. Pada tahun 1992 MI Miftahush Shibyan dibagi menjadi dua yaitu:

- a. MI Miftahush Shibyan 01
- b. MI Miftahush Shibyan 02

Dan untuk peningkatan kualitas pendidikan yang sesuai standar nasional maka MI Miftahush Shibyan 02 telah beberapa kali mengikuti akreditasi. Adapun pelaksanaan dan hasilnya sebagai berikut:

- a. Pada 1993 dengan hasil / status : Terdaftar NSS: -
- b. Pada 1995 dengan hasil / status : Diakui NSS: -
- c. Pada 1995 dengan hasil / status : Diakui NSS: -
- d. Pada 2005 dengan hasil / status : Terakreditasi B NSS:
112030109009
- e. Pada 2010 dengan hasil / status : Terakreditasi A NSS:
111233740017
- f. Pada 2016 dengan hasil / status : Terakreditasi A NSS:
111233740017

2. Identitas Satuan Pendidikan

- a. Nama Maadrasah : MI Miftahush Shibyan 02
- b. NSM : 111233740017
- c. NPSN : 60713843
- d. NIS :1110490
- e. Operasional Madrasah
 - 1) Instansi Pemberi Ijin : Kepala Kandepag Kota Semarang
 - 2) No.Ijin Operasional : D/Kd.11.33/MI/018/2008
 - 3) Tanggal : 17 Desember 2008
 - 4) Kepala Madrasah : Ali Taufiq Hidyat, S.Pd.I
- f. Peringkat Akreditasi : A
- g. Tahun Akreditasi : 2016
- h. Nomor Akreditasi : 214/BAP-SM/XI/2016
- i. No.Telp./Faks
- j. Alamat
 - 1) Jalan : Rejosari III RT 011 RW 004
 - 2) Kelurahan : Genuksari
 - 3) Kecamatan : Genuk
 - 4) Kota/Kabupaten : Kota Semarang
 - 5) Provinsi : Jawa Tengah

3. Identitas Penyelenggara

- a. Nama Yayasan : Yayaysan Miftahush Shibyan
- b. Notaris Yayasan : Abdul Zaen, S.H.,MKn

- c. Nomor Akte Noyaris : 110 tanggal 27 Agustus 2015
- d. Tanggal Pendirian Yayasan : 5 Mei 1962
- e. Nama Ketua Yayasan : Abdul Muthohar,S.Pd.
- f. SK Kemenkumham : AHU-00120.AH.01.04.Tahun 2015
- g. Alamat Yayasan
 - 1) Jalan : Rejosari III RT 011 RW 004
 - 2) Kelurahan : Genuksari
 - 3) Kecamatan : Genuk
 - 4) Kota/Kabupaten : Kota Semarang
 - 5) Provinsi : Jawa Tengah
- 4. Visi, Misi dan Tujuan MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang
 - a. Visi
Unggul Prestasi, Luhur Budi Pekerti
 - b. Misi
 - 1) Terwujudnya generasi Islam yang berakhlakul karimah dan mampu membaca segala keadaan alam
 - 2) Terwujudnya generasi Islam yang unggul dalam prestasi akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan tau hidup mandiri
 - 3) Terwujudnya generasi Islam yang santun dalam bertutur dan berperilaku

c. Tujuan

- 1) Menjadikan peserta didik berkepribadian islami dengan mengamalkan ajaran Islam *Ahlu Sunnah wal Jamaah* sebagai bekal menjalani kehidupan
- 2) Mewujudkan peserta didik yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang seimbang sebagai bekal mengikuti pendidikan lebih lanjut
- 3) Mewujudkan peserta didik yang mampu berpikir aktif, kreatif dan keterampilan memecahkan masalah
- 4) Mewujudkan peserta didik yang jujur, berakhlak mulia, menguasai IPTEK, serta peduli terhadap diri sendiri, teman dan lingkungan sekitarnya
- 5) Mencetak lulusan yang memiliki keterampilan, kecakapan akademis dan non akademis sesuai dengan bakat dan minatnya
- 6) Mencetak lulusan yang mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan atau diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 7) Mewujudkan pengelolaan madrasah yang professional berstandar nasional
- 8) Peserta didik mampu membaca kondisi alam dan menghadapi perkembangan zaman
- 9) Mengamalkan Al-Qur'an, hadits, Ijma', Qiyas dan mengharapkan keberkahan dari Allah Swt.

10) Membentuk generasi bangsa menuju generasi *khoiro ummah*.

5. Struktur Organisasi MI Miftahsuh Shibyan 02 Genuksari Semarang

No	Nama	Jabatan
1.	- Ketua Yayasan MI Miftahush Shibyan - Muthohar, S.Pd.	Pelindung
2.	- Kepala Kementrian Agama Kota Semarang - Kasi Pendidikan Mdrasah Kemenag Kota Semarang	Pengarah
3.	Hj. Tri Murdiyanti, S.Ag.,M.Pd.	Pengawas MI
4.	Ali Taufiq Hidayat, S.Pd.I	Kepala Madrasah
5.	Muallifatzakiyah, S.Ag	Wa.Ka Kurikulum
6.	Mustain	Wa. Ka Sarpra
7.	Fina Muflihatul Ulya, S.Pd.I	Tata Usaha
8.	Sulistiani, S.Pd.I	Guru Kelas 1.B
9.	Ali Taufiq Hidayat, S.Pd.I	Guru Kelas 2.B
10.	Lutfi Khakim, S.Pd.	Guru Kelas 3.B
11.	Mat Ikhwan, S.Pd.	Guru Kelas 4.B

12.	Haris Fuadi, S.Ag.	Guru Kelas 5.B
13.	Naziroh, S.Pd.SD	Guru Kelas 6.B
14.	Asief Sofwan Khamdi, S.Pd.	Guru Penjasorkes

6. Sarana dan Prasarana MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	8
2.	Ruang Kepala Madrasah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Perpustakaan	1
6.	Ruang Laboratorium	0
7.	Serbaguna atau Aula	0
8.	Ruang UKS	1
9.	Masjid atau Musholla	1
10.	Tempat Upacara	1
11.	Lapangan Olahraga	0

12.	MCK/ Kamar Mandi Kecil Siswa Putra	2
13.	MCK/ Kamar Mandi Kecil Siswa Putri	2
14.	MCK/ Kamar Mandi Kecil Guru	1

7. Jumlah Siswa MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	1 B	23	17	40
2	2 B	17	19	36
3	3 B	17	17	34
4	4 B	18	15	33
5	5 B	18	23	41
6	6 B	22	18	40
TOTAL MI 02		115	109	224

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Bentuk-Bentuk Perundungan di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang Tahun Ajaran 2022/2023

Hampir setiap anak pernah mengalami perlakuan buruk dari anak yang lebih tua atau anak yang lebih kuat. Meskipun mungkin terdengar istilah baru, perundungan sebenarnya sudah ada sejak lama karena berkaitan dengan sifat, perilaku dan pola asuh. Tanpa disadari perundungan terjadi setiap hari terjadi di rumah, di sekolah, di kantor atau ditempat lain.

Adapun bentuk perundungan dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

a. Perundungan Fisik

Perundungan fisik adalah jenis perundungan atau *bullying* yang bisa dilihat. Semua orang bisa melihatnya karena ada kontak fisik antara pelaku dan korban perundungan. Perundungan fisik merupakan bentuk perundungan yang cukup banyak terjadi di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang seperti memukul, menjambak kerundung, mencubit dan lain sebagainya. Salah seorang korban kelas 6B mengungkapkan, perundungan yang sering dialami oleh salah satu siswi kelas 6 B yaitu didorong dan dicubit. Padahal sebelumnya tidak ada kesalahan yang dilakukannya, dan korban sudah mengeluh sakit, tetapi masih dicubit terus.⁵³

⁵³ Wawancara dengan, Rahma Nikmatul Uyun kelas 6B, Korban Perundungan, Pada tanggal 18 Januari 2023

Adapun perundungan fisik ini kebanyakan dilakukan oleh teman sekelasnya sendiri, karena perundugan fisik mereka tidak dimaksudkan untuk menghakimi, melainkan sebagai bentuk kebiasaan atau pertemanan yang bisa jadi berlebihan. Hal tersebut juga dibenarkan oleh korban perundungan kelas 6 B, perundungan yang dilakukan ini madrasah dilakukan oleh teman sebayanya yang satu kelas, bukan niat untuk menyakiti tetapi mereka bermain dengan berlebihan, sehingga terjadilah pertengkaran, seperti mrencubit, memukul dan lain sebagainya.⁵⁴

b. Perundungan Verbal

Perundungan verbal merupakan perundungan yang dapat dideteksi karena dapat ditangkap oleh pendengaran atau telinga. Perundungan verbal ini paling banyak terjadi di MI Miftahush Shibyan 02 dengan memanggil teman dengan nama orang tua, memanggil teman dengan nama hewan, memanggil nama teman dengan bahasa yang tidak sopan dan lain sebagainya.

Hal ini juga disampaikan oleh guru akidah akhlak bahwa di MI Miftahush Shibyan 02 masih banyak perundungan verbal, perundungan verbal sering terjadi di MI Miftahush Shibyan antara lain, memanggil teman dengan nama julukan, memanggil teman

⁵⁴ Wawancara dengan, Gita Citra Karmila kelas 6B, Korban Perundungan, Pada tanggal 18 Januari 2023

dengan nama orang tua, memanggil teman dengan bahasa yang tidak sopan contohnya, fuck, anjing, goblok dan lain-lain, meremehkan pekerjaan orang tua, memanggil teman dengan maksud ingin mencela, contohnya gendut, hitam, bodoh dan lain sebagainya.⁵⁵

Salah satu seorang korban perundungan kelas 5B *bullyi-an* yang sering diterima oleh Muhammad Abbid Baihaqi kelas 5 B yaitu dipanggil gendut, lemot dan sering dipanggil dengan nama orang tuanya.⁵⁶

Perundungan yang terjadi di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang terdiri dari memanggil teman dengan nama orang tua, memberi nama gurauan kepada teman, dan menghina teman dengan nama yang tidak baik, dan ejekan lain sebagainya. Ejekan mungkin terdengar wajar atau lumrah, namun sebenarnya bisa menjadi senjata yang pelan tapi pasti bisa menghancurkan kepribadian anak.

Adapun cara untuk mencegah perundungan verbal yaitu sebagai berikut : (1) Tunjukkan prestasi, (2) Jalin pertemanan dengan banyak orang, (3) Tumbuhkan rasa percaya diri, (4) Tidak terpancing untuk melawan, (5) Menjadikan hinaan sebagai

⁵⁵ Wawancara dengan Mat Ikhwan, Guru Akidah Akhlak, Pada tanggal 18 Januari 2023

⁵⁶ Wawancara dengan Muhammad Abbid Baihaqi kelas 5B, Korban Perundungan, Pada tanggal 10 Januari 2023

penyemangat untuk sukses, (6) Jangan menunjukkan sikap takut atau sedih.

c. Perundungan Psikologis atau Mental

Bentuk perundungan yang terakhir adalah perundungan psikologis yang merupakan bentuk perundungan yang paling berbahaya, karena tidak tertangkap oleh mata atau telinga kita, kecuali kita cukup waspada untuk mendeteksinya. Perundungan ini terjadi secara rahasia dan diluar jangkauan pengawasan madrasah. Perundungan psikologis yang terjadi di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang adalah mengucilkan anak yang dianggap aneh atau berbeda dengan lainnya, berbeda secara fisik atau penampilan yang berbeda. Hal tersebut saya temui di kelas 5 B ketika melaksanakan PLP (Pengenalan Lapangan Perskoahan) pada bulan Agustus 2022 di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang, yaitu kasus dimana ada anak yang tidak mempunyai teman dikelas dengan alasan anak tersebut dulunya kakak kelasnya berhubung tidak naik kelas, akhirnya menjadi teman sekelasnya, faktor tersebutlah yang menjadi tidak mau berteman dengan anak tersebut karena merasa tidak temannya dari kelas 1. Jelas kasus tersebut termasuk dalam kasus perundungan psikologis.

Kasus tersebut dibenarkan oleh pelaku perundungan, mereka beranggapan bahwa dia tidak temannya dari kelas 1 dan juga korban

tersebut memiliki sifat yang berbeda dengan teman sekelasnya contohnya kalau diajak berbicara kadang tidak nyambung, selalu memakai masker padahal di dalam kelas sudah copot masker semua, tidak mau copot masker sendiri diduga karena tidak percaya diri, dan dia juga susah diatur oleh guru mbak, dan juga dia pernah tidak naik kelas, dulunya dia kakak kelas sekarang menjadi teman sekelas, dia juga sering menyendiri.⁵⁷

Salah seorang korban mengungkapkan, korban tersebut sering di ejek, di *bully* dengan kata-kata yang kurang sopan, sehingga korban tersebut enggan berkumpul dengan teman yang lainnya dan memilih sendiri.⁵⁸

Mengatasi perundungan psikologis yang dilakukan adalah dengan cara memberi tugas kelompok atau diskusi antara pelaku perundungan dengan korban perundungan, dengan tujuan agar mereka saling bekerjasama antara satu sama lain dan saling membantu. Hal ini diharapkan dapat meminimalisir terjadinya perundungan psikologis, dan guru harus selalu mengawasi dan membimbing mereka.

⁵⁷ Wawancara dengan Khoirul Anam kelas 5B, Pelaku Perundungan, Pada tanggal 10 Januari 2023

⁵⁸ Wawancara dengan Ahmad Rafa kelas 5B, Korban Perundungan, Pada tanggal 10 Januari 2023

2. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Perundungan di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang Tahun Ajaran 2022/2023

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi ditemukan beberapa strategi guru akidah dalam mengatasi perundungan

a. Memberikan Nasehat dan Himbauan

Berdasarkan pengamatan ketika Pengenalan Lapangan Persekolahan pada bulan Agustus 2022, bahwa setiap momentum upacara hari Senin sering dimanfaatkan untuk penyampaian informasi penting yang berupa nasehat dan himbauan oleh kepala madrasah untuk selalu mewanti-wanti agar menjauhi perundungan dan berperilaku yang baik sesuai dengan tuntunan yang ada di Madrasah.

Guru Akidah Akhlak di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang juga selalu memberikan nasehat kepada peserta didik untuk menghindari perundungan baik di dalam madrasah maupun di luar madrasah, nasehat selalu disampaikan baik di dalam kelas atau di luar kelas agar peserta didik tidak gampang melakukan perundungan atau *bullying*, dan juga dihimbau untuk menjauhi perundungan, guru juga menasehati bagaimana dampak-dampak perundungan.⁵⁹

⁵⁹ Wawancara dengan Mat Ikhwan, Guru Akidah Akhlak, Pada tanggal 18 Januari 2023

Hal tersebut dibenarkan oleh siswa yang menjadi korban perundungan kelas 5B : “ benar, guru selalu memberikan nasehat dan arahan agar tidak melakukan perundungan dan kepala madrasah juga selalu mewanti-wanti dalam upacara hari Senin untuk tidak bertengkar karena hal itu termasuk tindakan yang tidak baik “. ⁶⁰

Dari pemaparan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa nasehat atau himbauan menjadi salah satu dari strategi guru dalam mengatasi perundungan, yang mana nasehat dan himbauan di berikan ketika diluar kelas maupun di dalam kelas, agar untuk tidak melakukan perundungan.

b. Memberikan Hukuman

Memberikan hukuman atau *punishment* merupakan bagian dari strategi guru dalam mengatasi perundungan. Strategi ini dijadikan guru untuk mengukur tolok ukur keberhasilan guru dalam mengatasi perundungan di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang. Peneliti melakukan observasi tentang strategi guru dalam mengatasi perundungan salah satunya adalah guru memberi hukuman, jika siswa memukul temannya atau mengganggu temannya saat proses belajar mengajar maka guru akan menghukum siswa tersebut.

⁶⁰ Wawancara dengan, Muhammad Abbid Baihaqi kelas 5B, Korban Perundungan, Pada tanggal 10 Januari 2023

Sanksi atau hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang melakukan perundungan berbeda-beda sesuai tingkat kesalahannya, adapun sanksi-sanksinya yaitu :

1) Sanksi Ringan

Adapun sanksi ringan meliputi :

- a) Dinasehati
- b) Ditegur
- c) Memungut sampah
- d) Membersihkan got
- e) Lari jarak sedang
- f) Membersihkan kelas
- g) Membersihkan jendela
- h) Menyetorkan hafalan

2) Sanksi Sedang

Adapun sanksi sedang meliputi :

- a) Berdiri di depan kelas lain
- b) Membersihkan kamar mandi
- c) Tidak diizinkan mengikuti pelajaran
- d) Membersihkan kelas lain

3) Sanksi Berat

Adapun sanksi berat yang meliputi :

- a) Panggilan terhadap orang tua
- b) Diskors 3 hari

- c) Diturunkan kelasnya
- d) Dikembalikan pada orangtua.⁶¹

Sansi-sanksi diatas dibenenarkan oleh salah satu pelaku perundungan, bahwa untuk setiap jenis kesalahan berbeda sanki atau hukumannya, “ biasanya saya di beri hukuman untuk emngambil sampah di kelas 5B, karena saya usil dan selalu memanggil teman dengan nama julukan.”⁶²

Dari pemaparan diatas, menunjukkan bahwa peserta didik yang melanggar peraturan akan diberikan sanksi sesuai dengan tingkat kesalahan yang mereka lakukan dan jika sudah diberi sank-sanksi tetapi masih tetap melakukan kesalahan dan mereka tidak jera, maka madrasah akan mengembalikan kepada orang tuanya kembali.

- c. Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari- hari

Mengaitkan materi dengan kehidupan shari-hari merupakan salah satu dari strategi guru dalam mengatasi perundungan. Berdasarkan pengamatan atau observasi peneliti, mengamati di dalam kelas guru akidah akhlak menyampaikan materi yang selalu dikaitkan dengan ayat-ayat al-qur'an dan selalu menasehati agar tidak terjadi perundungan di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari

⁶¹ Wawancara dengan, Mat Ikhwan, Guru Akidah Akhlak Pada tanggal 18 Januari 2023

⁶² Wawancara dengan Khoirul Anam kelas 5B, Pelaku Perundungan, Pada tanggal 10 Januari 2023

Semarang dan juga ketika diluar kelas ketika melaksanakan apel pagi dilapangan sebelum pembelajaran selalu membaca asmaaul husna yang bisa menjadi kreativitas untuk mengatasi adanya perundungan, jika didalam kelas selalu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, contohnya dikaitkan dengan akhlak atau yang lain sebagainya, agar senantiasa tidak melakukan kesalahan-kesalahan dan selalu berperilaku yang baik sesuai ajaran islam⁶³

Adapun guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dengan mencontohkan materi, misalnya bab asmaul husna materi tentang ash-shaburu yang artinya sabar, dengan demikian peserta didik selalu diingatkan untuk selalu sabar dalam kondisi apapun.

d. Memberikan *Reward* atau Hadiah

Reward atau hadiah diorientasikan sebagai bagian tak terpisahkan dari pendidikan. Untuk itu diperkenankan memberikan *reward* atau hadiah dengan pendidikan itu sendiri dengan menggunakan prinsip menghargai pelakunya dan meluruskan perilakunya. Dengan tujuan madrasah memberikan hadiah atau *reward* untuk menghargai perilaku positif siswa.⁶⁴

Untuk mengapresiasi siswa yang bisa memperbaiki sikap dan bisa berubah tidak melakukan perundungan lagi, guru akan

⁶³ Wawancara dengan Mat Ikhwan, Guru Akidah Akhlak, Pada tanggal 18 Januari 2023

⁶⁴ Observasi dengan Kepala Madrasah, Pada tanggal 10 Januari 2023

memberikan hadiah atau *reward*, namun di MI Miftahush Shibyan hadiah yang dibagikan hanya sebatas pujian dan belum berupa hadiah barang. Hadiah atau *reward* di MI Miftahush Shibyan 02 masih sebatas pujian kepada siswa yang mau berubah belum sampai hadiah berupa barang, misalnya pujian kalimat positif, wah hebat, pintar dan lain sebagainya, untuk kedepannya akan diusahakan memberikan reward-rewad berupa barang, agar peserta didik merasa senang dan dihargai.⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi ada beberaa jenis- jenis reward yang ada di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang, meliputi :

- 1) Pin Prestasi, untuk menghargai setiap perilaku positif anak. Baik dalam aspek kogntif, afektif maupun psikomotorik siswa.
- 2) *Pin Best Student*, untuk menghargai perilakusiswa yang sudah 5 kali mendapat pin prestasi
- 3) Pin Hebat, untuk menghargai anak kelompok bawah yang mengalami perubahan besar dalam satu bulan
- 4) *Pin Best of The Best Student*, untuk memberikan penghargaan pada siswa yang terbaik dalam satu semester atau satu bulan

⁶⁵ Wawancara dengan Mat Ikhwan, Guru Akidah Akhlak, Pada tanggal 18 Januari 2023

5) *Pin Best Mading*, untuk memberikan penghargaan pada pengirim naskah terbaik sepanjang dinding.⁶⁶

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Mengatasi Perundungan di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang Tahun Ajaran 2022/2023

a. Faktor Penghambat

1) Anak cenderung tertutup dan tidak mau melaporkan kepada guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mat Ikhwan pada tanggal 18 Januari 2023 bahwa anak yang enggan mau melaporkan menjadi salah satu penyebab penghambat guru dalam mengatasi perundungan, hambatan dalam mengatasi perundungan salah satunya dari anak (korban)nya sendiri, karena anaknya tertutup dan tidak mau melapor kepada guru, sehingga guru sulit untuk memantau adanya perundungan.⁶⁷

Berdasarkan uraian diatas peneliti menganalisis bahwa korban atau saksi seharusnya harus melaporkan kepada guru agar kasus-kasus perundungan segera teratarasi dan tidak semakin banyak, dikhawatirkan pelaku akan terus menjahili teman karena mereka menganggap hal tersebut boleh dilakukan karena tidak ada yang menegur atau menesehati

⁶⁶ Observasi dengan Kepala Madrasah, Pada tanggal 10 Januari 2023

⁶⁷ Wawancara dengan Mat Ikhwan, Guru Akidah Akhlak, Pada tanggal 18 Januari 2023

2) Anak yang sulit dinasehati dan tidak mau mendengarkan guru

Berbeda dengan yang dijelaskan oleh kepala madrasah, bahwasanya faktor pengambatnya guru dalam mengatasi perundungan yaitu dari pelaku perundungan, karena sudah dinasehati berkali-kali tetapi masih tetap terus saja mengulaginya. anak cenderung tidak mendengarkan nasehat-nasehat guru. Mereka masih enggan untuk mendengarkan, padahal sudah dinasehati berkali-kali tetapi tidak didengarkan, maka kesalahan-kesalahan terjadi lagi dan lagi akibat peserta didik tidak mau mendengarkan nasehar guru mengenai larangan *bullying*.⁶⁸

Peneliti menganalisis bahwa anak cenderung nakal tidak mau mendengarkan nasehat dari guru, sehingga ia masih mengulangi kesalah- kesalahan sebelumnya. Jika di nasehati guru diibaratkan masuk telinga kira dan keluar dari telinga kanan, mereka tidak mengambil apa yang disampaikan oleh guru tersebut dan masih seenaknya sendiri.

3) Sarana dan prasaran yang kurang mendukung

Sarana dan prasarana sangat penting dalam strategi guru dalam mengatasi perundungan, contohnya perarturan atau

⁶⁸ Wawancara dengan Ali Taufiq Hidayat, Kepala Madrasah, Pada tanggal 18 Januari 2023

tata tertib yang khusus membahas perundungan belum ada, sehingga peserta didik akan semena-mena karena mereka menganggap yang tidak ada di tata terbib boleh dilakukan, padahal tata tertib mengenai perundungan ini sangat diperlukan mengingat bahwa dampak-dampak perundungan yang sangat berbahaya.

Peneliti menganalisis bahwa hambatan tersebut sebenarnya berasal dari guru dan madrasah itu sendiri. Dari sudut pandang guru, peneliti melihat bahwa mereka kekurangan pengajaran intensif, dan hanya akan bergerak jika mereka menemukan kasus perundungan siswa.

Adanya ancaman yang diberikan tidak cukup kuat bagi anak untuk takut di-*bully*. Karena ancaman skor tidak berpengaruh langsung pada anak, dan pengaruh pengurangan nilai hanya dapat dirasakan oleh anak pada saat raport dibagikan, mereka tidak merasakan efek tersebut sampai mereka menerima raport. Nilai dibagi ada tiga yaitu nilai pengetahuan, keterampilan dan akhlak. Barangkali anak merasa masih aman melakukan tindakan perundungan dan mendapatkan nilai akhlak yang rendah, tetapi dari segi pengetahuan dan keterampilan berada di atas , sehingga nilai akhlak yang rendah akan ditutupi oleh nilai pengetahuan dan keterampilan yang

bernilai baik. Di sisi lain, sekolah tidak memiliki peraturan tertulis yang secara khusus menjelaskan hukuman bagi pelaku perundungan.

b. Faktor Pendukung

- 1) Murid mau melaporkan kepada guru, sehingga guru akan menindak lanjuti

Berdasarkan analisis peneliti, bahwa murid yang punya kemauan untuk melapor akan memudahkan guru dalam mengatasi perundungan, karena guru akan mengetahui sebab terjadinya perundungan, siapa yang menjadi korban dan siapa yang menjadi pelaku perundungan tersebut. Peserta didik yang mau melaporkan kasus perundungan akan memudahkan guru atau lembaga madrasah dalam mengatasi atau menangani perundungan, jika mau meloporkan akan memudahkan guru dalam memberikan solusi, sanksi dan lain sebagainya.⁶⁹

- 2) Adanya kesadaran dari peserta didik dalam mengikuti program keagamaan.

Kesadaran dari peserta didik untuk mengikuti program keagamaan sangat penting, karena dengan adanya program tersebut dapat meminimalisir perundungan, adapun program keagamaan di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang

⁶⁹ Wawancara dengan Mat Ikhwan, Guru Akidah Akhlak, Pada tanggal 18 Januari 2023

sangat banyak sekali program keagamaan yang ada di madrasah diantaranya yaitu :

- a) Membaca asmaul husna
- b) Mushofahah
- c) Setoran atau muroja'ah al-qur'an
- d) Sholat dhuha berjamaah
- e) Sholat dhuhur berjamaah
- f) Jum'at sehat
- g) Jum'at sedekah
- h) Program tahfidz bagi yang berminat.⁷⁰

Dengan mengikuti program keagamaan yang ada dimadrasah diharapkan dapat menumbuhkan keimanan dan dapat memperbaiki akhlak peserta didik sehingga dapat meminimalisir terjadinya perundungan.

⁷⁰ Wawancara dengan Ali Taufiq Hidayat, Kepala Mdrasah, Pada tanggal 18 Januari 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian tentang strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi kasus perundungan di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk-bentuk perundungan yang ada di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang yang meliputi : (a) Perundungan fisik. (b) Perundungan Verbal adalah. (c) Perundungan Psikologis atau Mental,.
2. Strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi perundungan yakni : (a) memberikan nasehat atau himbauan. (b) menghukum (c) mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, (d) memberikan *reward* atau penghargaan.
3. Faktor yang menghambat guru dalam mengatasi perundungan yaitu, (a) murid tidak nurut dengan guru karena sudah dunasehati tetapi masih melanggar peraturan maka terjadilah perkelahian. (b) anak si korban perundungan cenderung tertutup dan tidak mau melaporkan kepada guru sehingga guru sulit untuk memantau. (c) sarana dan prasarana yang kurang memadai. Sedangkan faktor pendukung guru dalam mengatasi perundungan yaitu (a) murid mau melaporkan kasus perundungan sehingga guru akan mudah menyelesaikan masalah yang ada, (b) adanya

kesadaran dari peserta didik untuk mengikuti kegiatan program kegamaan .

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat saran yang perlu diperhatikan agar pencegahan perundungan di MI Miftahsh Shibyan 02 Genuksari Semarang dapat lebih baik lagi

1. Kepala Madrasah

Kepala madrasah hendaknya membuat program rutin pertemuan antara orang tua peserta didik, terutama yang berkaitan dengan sikap dan perilaku baik di madrasah maupun di luar madrasah. Madrasah harus membuat tata tertib mengenai perundungan dan hukuman jika melakukan perundungan.

2. Guru Akidah Akhlak

Guru Akidah Akhlak atau guru yang lainnya harus lebih tegas dalam mendisiplinkan siswa dan memberikan sanksi atau hukuman kepada peserta didik yang tidak disiplin atau tidak melanggar aturan yang sudah ada di madrasah.

3. Siswa

a. Siswa seharusnya lebih peka terhadap perasaan temannya, saling menghagai dan saling menghormati satu sama lain. Sehingga dengan demikian mampu meningkatkan kesadaran untuk tidak melakukan perundungan.

- b. Untuk siswa khususnya yang menjadi korban perundungan hendaknya harus terbuka kepada guru agar perundungan bisa di minimalisir agar keamanan dan kenyamanan madrasah dapat terlaksanakan, sehingga peserta didik nyaman dalam belajar.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar : Syakir Media Press.
- Akmal Hawi, 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anugrah Arifin, 2020. *Akidah Akhlak (Berbasis Humanistik*, Klaten, Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.
- Asep Rudi Nurjaman, 2020. *Pendidikan Agama Islam* Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Assegaf, Abd. Rahman, 2013, *Pendidikan Tanpa Kekerasan: Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Fadhoil, 2015. *Implementasi Pendidikan Humanistik Dan Behavioristik Dalam Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Pada MI Al-Falah Kaliangkrik Fan Mi Al-Islam Tonoboyo Bandongan Kabupaten Magelang*. Salatiga: Desi Fatmawati.
- Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggi. 2016. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada .
- Jurnal Pengalaman Intervensi Dari Beberapa Kasus *Bullying*, Djuwita, 2005, 8, dalam Ariesto 2009.
- Khoirul Budi Utomo, *Strategi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Sekolah tinggi Agama Trauna Surabaya*, Jurnal Program Studi PGMI, Vol. 5, No. 2, 2018, Hlm 48.
- Kurnia, Imas. 2017. *Bullying*. Yogyakarta : Relasi Inti Media.
- Lisa Hellstrom dan Adrian Lundberg, 2020. *Memahami Bullying Dari Sudut Pandang Anak Muda: Sebuah Studi Eksplorasi*. Swedia: Jurnal ISSN:(Cetak) (Online) Halaman muka jurnal: <https://tandfonline.com/io/rere20>
- M. Faiz Maulana, Alina Audia dan M. Alba Zahrouddin, Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mencegah Timbulnya Juvenile DeliqueneY. Vol.21. No.21. No.2021.hlm.83
- M. Zubair, “Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim,” uin banten 1, no. 20 (2019): 1–10, <http://repository.uinbanten.ac.id/6598/4/BAB I.pdf>
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Rosda.



- Maria Ullfah dan Erni Gustina.2019. *Perilaku Bullying di Kalangan Siswa*. Jurnal Internasional Evaluasi dan Penelitian Dalam Pendidikan (IJERE).ISSN.2252-8822,DOI:10.11591/jere.v9j3.20437.http:ijere.iaescore.com
- Mehmet Saldiraner.*Penindasan Sekolah Dari Perspektif Kepala Sekolah Menengah..Jurnal Internasional Pendidikan Progresif*,Volume 17 Nomor 1,2021.DOI:10.29329?ijpe.2020.329.19.
- Mulyasa, 2013, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muri A Yusuf. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*. Jakarta:Prenadamedia Group
- Nooshin Salimi1 , Akram Karimi-Shahanjarin, Forouzan Rezapur-Shahkolai, Behrooz Hamzeh, Ghodratollah Roshanaei,and Mohammad Babamiri, Use of a Mixed-Methods Approach to Evaluate the Implementation of Violence and Bullying Prevention Programs in Schools, Education and Urban Society, 2020, 1-2 <https://doi.org/10.1177/0013124520972090>
- Nusa Putra dan Santi Lisnawati, 2018.*Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Rosda
- Priyatna, Andri. 2010. *Memahami, Mencegah dan Mengatasi Bullying*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Rahmat Hidayat dan Abdillah. 2019. *Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Sudarto, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi, Al-Lubab: Jurnal Penelitian dan Keagamaan Islam, Vol.6, No.1 2020
- Sufriani dan Eva Purnama Sari, “Faktor yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh”, *Idea Nursing Journal*, Vol. 8, No. 3 (2017)
- Sugiyono,2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sumiati, *Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.3, No.2, 2018,
- Syahrowiyah. Titin, “*Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*,” *Studia Didkatika Jurnal Ilmiah Pendidikan*10, no. 2 (2016): 1–18.
- Syarifah Habibah, “*Akhlaq Dan Etika Dalam Islam*,” *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (2015)

Tim Penyusun Direktorat Sekolah Dasar. 2021. *Stop Perundangan/Bullying Yuk!*. Jakarta : Direktorat Sekolah.

Wina Sanjaya,2015. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta. Prenadamedia Group.

Yusuf, A.,M.2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Zuchri Abdussamad,2021.*Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar : Syakir Media Press.

